

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Berikut daftar sampel perusahaan manufaktur dalam penelitian ini.

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

###### **1. Akhasa Wira Internasional (ADES)**

PT Akasha Wira International merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan. Dulu perusahaan ini bernama PT Ades Waters Indonesia Tbk, kemudian pada tahun 2009 melalui RUPS berubah namanya menjadi PT Akasha Wira International untuk mengubah citra perseroan. Perusahaan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek Ades dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek AdeS dengan kemasan baru dan Nestle Pure Life di tahun 2004. Pada tahun 1985, PT Akasha Wira International didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Aktivitas kinerja lingkungan yang dilakukan oleh PT Aksha Wira Internasional adalah membangun pengelolaan limbah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat. Perseroan melakukan pengawasan terus menerus mengenai kualitas limbah yang dibuang dan hingga saat ini limbah cair yang dibuang telah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Melakukan upaya mengurangi bahan baku produksi kemasan, melakukan inovasi penghematan energi dan lain sebagainya. Perseroan juga mengikuti

Program Penelitian Peringkat Kinerja Perseroan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

## **2. Polychem Indonesia (ADMG)**

PT Polychem Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta No. 62 tanggal 25 April 1986 dari Irawati Marzuki Arifin, S.H., notaris di Jakarta dengan nama PT Andayani Megah. Pada bulan Desember 2005, Perseroan berganti nama menjadi PT Polychem Indonesia. Saat ini Perseroan berfokus pada industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perseroan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang, dan Merak. Perseroan memasarkan produk-produknya ke berbagai negara di Asia, Timur Tengah, Amerika Utara, Kanada dan Amerika Latin dan juga telah mulai merambah pasar Eropa dan Afrika.

Aktivitas kinerja lingkungan yang dilakukan PT Polychem Indonesia adalah penggunaan material yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang. Tidak hanya itu, tetapi juga dalam melakukan pengelolaan limbah perseroan menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce* (Pengurangan limbah), *Reuse* (Penggunaan kembali) dan *Recycle* (Daur ulang). Perseroan juga mempunyai instalasi WWT (Waste Water Treatment) yang terintegrasi dengan proses produksi. Air limbah yang sudah melalui WWT aman bagi lingkungan. Perseroan mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dengan tujuan operasi perseroan ramah terhadap lingkungan.

## **3. Asahimas Flat Glass (AMFG)**

PT. Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG) adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi flat glass dan automotive glass yang berbasis di Jakarta, Indonesia. AMFG merupakan produsen flat glass dan safety glass terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Jangkauan produk

mereka mencapai Indonesia, Asia, Australia, Selandia Baru, Timur Tengah, Amerika Serikat, Eropa, dan Afrika. PT. Asahimas Flat Glass Tbk. didirikan pada tahun 1971. Perusahaan tersebut sempat beroperasi dengan nama PT. Asahimas Flat Glass Co., Ltd. sebelum berganti nama menjadi PT. Asahimas Flat Glass Tbk. pada bulan Juni 1998. Saat ini AMFG dimiliki oleh Asahi Glass Co., Ltd., PT. Rodamas, dan koperasi. Perusahaan ini merupakan induk dari PT Auto Glass Indonesia (AGI) yang berfokus pada penggantian dan jasa reparasi automotive safety glass. Produk utama AMFG adalah flat glass berwarna, reflektif, dan kaca cermin yang digunakan di gedung-gedung bertingkat dan sebagai bahan baku untuk industri hilir. Sementara automotive glass yang diproduksi perusahaan meliputi tempered glass dan kaca laminasi yang digunakan dalam industri otomotif. AMFG memperkenalkan proses laminasi safety glass pada tahun 1985. Produksi laminated glass dimulai pada tahun 1994. Selama tahun 1997, AMFG memulai tahap pertama dalam pengembangan pabrik safety glass di Bukit Indah Industrial Park, Cikampek, Jawa Barat. Produksi komersial sendiri dimulai pada tahun 1999. Saat ini, AMFG mampu memproduksi 570.000 ton flat glass, 4.500.000 meter persegi safety glass, dan 2.400.000 meter persegi mirror glass.

Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh PT Asahimas Flat Glass adalah penggunaan bahan baku daur ulang. Selain itu Perseroan juga berusaha mengurangi penggunaan air (baru) yaitu dengan memanfaatkan teknologi *water treatment plant* dalam mengolah air proses menjadi air siap pakai untuk memenuhi kegiatan produksi. Perseroan juga melakukan upaya-upaya untuk mendorong kegiatan hemat listrik. Pada bangunan kantor, Perseroan melakukan pemilihan jenis kaca untuk mengurangi penggunaan lampu sebagai penerangan kantor sekaligus meningkatkan tingkat pencahayaan alami. Pengelolaan penanganan limbah juga terpantau sesuai ketentuan yang berlaku. Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang baik di setiap lokasi yang seluruhnya memiliki izin Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup

(AMDAL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), ijin lingkungan serta dokumen terkait lainnya.

#### **4. ARGO PANTES TBK**

Argo Pantès Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil yang terintegrasi. Perusahaan ini merupakan salah satu industri penghasil tekstil terkemuka. Argo Pantès memproduksi berbagai hasil tekstil. Ia menghasilkan tekstil berkualitas tinggi dari katun dan polyester atau katun campuran. Sejak didirikan pada 1977, perusahaan tersebut telah mengoperasikan pemintalan, pewarnaan benang, penenunan dan finishing yakni proses mencelupkan kain ditenun menjadi kain tekstil. Perusahaan ini didirikan dalam Undang-undang investasi domestik dengan akta nomor 30 tanggal 12 Juli 1977 di Jakarta. Kemudian pada 1991, perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta Bursa Efek Surabaya (BES). Argo Pantès memproduksi tekstil kelas dunia dengan teknologi dan sumber daya terbaik guna menghasilkan standar produk dan jasa yang berkualitas. Produk yang diciptakan tentu bermutu tinggi tanpa melupakan kepuasan pelanggan.

Perusahaan Argo Pantès Tbk. senantiasa berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional tanpa mengesampingkan pelestarian lingkungan hidup. Dalam rangka realisasi atas komitmen tersebut, perseroan berupaya untuk menerapkan praktik *reduce, reuse, recycle*. Perseroan selalu berupaya melakukan penghematan energi yang berlebihan dengan mengoptimalkan penggunaan bahan bakar gas dan batu bara sesuai kebutuhan.

Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan operasional dengan memperhatikan pelestarian lingkungan sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku dengan mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

## **5. ASTRA OTOPARTS TBK**

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Astra Otoparts Tbk dikendalikan oleh Astra International Tbk (ASII), induk perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk (ASII) adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang didirikan di Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam bidang perdagangan dan manufaktur suku cadang dan aksesoris otomotif dan jasa. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS Astra, Incoe, Aspira dan Federal), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (merek Aspira, Aspira Premio dan Pirelli), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (merek Aspira, Aspira Exposio, Aspira TDW, Akebono, Federal Parts, KYB, KYB Zeto dan KYB Ultra), pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (merek Shell Helix Astra, Shell Advance dan HEO (Heavy Equipment Oil)) dan penjualan unit dan suku cadang untuk alat angkut khusus di perkebunan (merek Wintor. Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Amerika Serikat, Tiongkok, Italia, Jepang, Taiwan, dan Swedia seperti Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, Nippon Gasket, Nittan Valve, NTN Corporation, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Dalam menjalankan berbagai inisiatif pelestarian lingkungan, Perseroan berpedoman pada pilar Astra untuk Indonesia Hijau yang berfokus pada program penghijauan, pembersihan saluran pembuangan air, dan konservasi fauna langka. Sebagai bagian dari lini bisnis Astra, Perseroan berpartisipasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan sesuai arahan *Communications, Social Responsibility & Security Corporate Policy* Astra. Berkaitan dengan aspek lingkungan, perseroan berupaya mengefisien sumber daya alam, energi dan penurunan GRK minimal 2,5% . Perseroan juga mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

#### **6. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK, PT**

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (IDX: CEKA) pada awalnya didirikan dengan nama CV Tjahaja Kalbar di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan huku Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas, yakni PT Cahaya Kalbar berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Pada tahun 2013 Perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perseroan merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas, usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang industri kepala sawit beserta produk-produk turunannya, perusahaan selalu merawat lingkungan tempat usaha perusahaan berjalan. Untuk mengurangi residu cangkang kelapa sawit, perusahaan memanfaatkan residu tersebut sebagai biomassa. Cangkang kelapa sawit memiliki kadar air yang lembab, intensitas abu yang

minim, dan kadar penguapan yang tinggi, juga memiliki kandungan karbon yang aktif, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif.

## **7. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK**

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang menghasilkan pakan ternak, Day Old Chicks dan makanan olahan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1972 dengan pabrik pakan ternak terbesar pertama di Jakarta untuk menghasilkan pakan ternak berkualitas. Perusahaan ini memiliki visi memberi pangan bagi dunia yang berkembang. Di tahun 1992, perusahaan ini membangun cabang pabrik pakan ternak di kecamatan Balaraja, Tangerang dengan kapasitas produksi sebesar 250.000 ton per tahun. Sejak mulai beroperasi secara komersil pada Juli 1994, perusahaan yang ada di Balaraja menjadi salah satu perusahaan terkemuka di bidang agrobisnis di Indonesia. Produk utama perusahaan adalah pakan ternak, yang mana diproduksi oleh 7 fasilitas produksi Perseroan dan anak perusahaan yang berada di Medan, Bandar Lampung, Tangerang, Semarang, Sidoarjo (dua unit) dan Makassar. Perusahaan ini mempunyai produk berupa pakan ternak untuk ayam pedaging, ayam petelur dan pakan ternak lainnya. Sementara untuk makanan olahan terdiri dari empat produk. Yakni golden fiesta, fiesta, champ dan okey.

Sebagai industri yang melibatkan pemeliharaan hewan unggas dalam jumlah banyak perusahaan menyadari dampak lingkungan yang ditimbulkan. Perusahaan berkomitmen untuk meminimalisir beban dan pemaparan dampak dalam kegiatan usaha perusahaan terhadap perusahaan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan pengelolaan lingkungan hidup yang selali mengacu pada kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku secara lokal maupun nasional. CPIN dan masing-masing entitas anak usaha telah menyusun kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang tertuang dalam dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) dan melaporkan hasil pengelolaan dan pemantuan tersebut kepada instansi

pemerintah setempat. Beberapa upaya yang dilakukan CPIN untuk menjalankan komitmen terdapat lingkunganhidup antara lain melengkapi seluruh fasilitas produksi dengan fasilitas instalasi Pengelolaan Limbah (IPAL). Untuk memastikan kepatuhan dan pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang baik, kami secara rutin melakukan pengujian kualitas lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku. Perusahaan juga rutin melakukan penghijauan di lingkungan sekitar fasilitas perusahaan untuk mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas udara bersih. Selain itu upaya lain yang juga perusahaan lakukan adalah mengurangi produk sampingan berupa limbah dengan cara memanfaatkan kembali atau mendaur ulang.

#### **8. DELTA DJAKARTA TBK, PT**

PT Delta Djakarta Tbk.. (“PT Delta” or “the Company”) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” Perseroan kemudian dibeli oleh Perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Tahun 1990 an adalah era derasnya penanaman modal asing ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (“SMC”) melalui San Miguel Malaysia (L) Pte.Ltd. (yang sepenuhnya dimiliki oleh San Miguel Brewing Limited yang merupakan anak perusahaan SMC), menjadi pemegang saham pengendali di Perseroan. SMC adalah salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Filipina, yang bergerak di bidang usaha minuman, makanan, kemasan, energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, dan pertambangan. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga merupakan pemegang saham utama Perseroan, dengan total saham sebanyak 26,25%. Di tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan

memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih modern dan luas di Bekasi, Jawa Barat. PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 agar dapat bertindak sebagai distributor tunggal Perseroan dengan jaringan yang luas, dari Medan di Sumatera Utara ke Jayapura, Papua. Akan tetapi, di kuartal pertama 2017, Anak Perusahaan ini memindahkan seluruh karyawannya ke Perseroan dan pada akhir tahun, Anak Perusahaan tercatat hanya menangani satu (1) sub-distributor saja disebabkan oleh perubahan strategi distribusi Perseroan. Sampai laporan ini ditulis, belum ada rencana untuk menghentikan usaha PT Jangkar Delta Indonesia sepenuhnya. PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merek dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merek dagang Batavia. Pada kuartal akhir 2017, Perseroan mulai mengekspor bir ke Timor Leste dan di tahun 2018, Perseroan juga mulai mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam.

PT Delta memandang penting tanggung jawab terhadap lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mengurangi gas rumah kaca dan membantu memerangi pemanasan global, PT Delta menggunakan LNG (gas alam air) untuk boiler dan tidak menggunakan bahan bunker atau diesel, sehingga tidak mengganggu kualitas udara lokal dan kesehatan masyarakat. PT Delta berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim, perusahaan melakukan kegiatan menanam pohon secara rutin sebagai bagian dari program penghijauan.

## **9. GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK**

PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (GDST) didirikan pada tahun 1989 di Surabaya. Pendirian perusahaan tercatat dalam akta notaris Jamilah Nahdi, SH No. 6 tanggal 8 April 1989 dan disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C-2.11174.HT.01.01.Th.1989 tanggal 11 Desember 1989. Pada tahun 2004 status GDS mengalami perubahan menjadi Penanaman Modal Asing sesuai dengan Surat Persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan No. 15/V/PMA/2004 tanggal 26 Februari 2004. Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir tercatat pada Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 14 tanggal 24 November 2015, mengenai penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0947967.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 15 Desember 2015. Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bidang industri penggilingan pelat baja canai panas *Hot Roll Steel Plate*. Terletak di atas lahan seluas kurang lebih 20 hektar, GDS memulai kegiatan produksi komersial sejak akhir tahun 1993 guna melayani pasar ekspor dan domestik. Sejak didirikan, GDS terus berupaya untuk mewujudkan komitmen atas pertumbuhan melalui inovasi berkelanjutan. Didukung teknologi Four High Rolling Mill terkini dan sumber daya manusia berkualitas, GDS senantiasa siap menghadapi tantangan industri baja di lingkup global. Hingga kini, GDS merupakan salah satu industri rolling mill plat baja yang terkemuka di kawasan ASEAN.

Perusahaan GDS berpartisipasi dalam menjaga keamanan, kesehatan dan kebersihan lingkungan sekitar. Sebagai perwujudan komitmen tersebut Perseroan telah memiliki studi 2 (dua) AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) untuk *Plate Mill 1* dan *Plate 2* perusahaan telah membangun 3 instalasi pengolah limbah domestik, tempat pengelolaan sementara limbah padat dan instalasi penyaringan minyak (*oil trap*). Perusahaan juga melaksanakan penghijauan sebagai upaya perusahaan untuk mengatasi dampak langsung kegiatan operasional perusahaan. Pengujian kualitas udara emisi, kualitas udara *ambience*. dan

kualitas udara di sekitar lingkungan kerja perusahaan juga dilaksanakan secara berkala oleh UPT K3 Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur.

## **10. GOODYEAR INDONESIA TBK**

Goodyear Indonesia merupakan perusahaan manufaktur, eksportir, importir dan penjualan ban, ban dalam, flap dan produk turunan karet lainnya yang pertama di Indonesia. Goodyear adalah salah satu perusahaan ban terbesar di dunia. Perusahaan ini mempekerjakan sekitar 69.000 orang dan memproduksi produk-produknya di 52 fasilitas di 22 negara di seluruh dunia. Kedua Pusat Inovasi perseroan, di Akron, Ohio dan Colmar-Berg, Luksemburg, berusaha untuk mengembangkan produk-produk dan layanan-layanan terbaik yang menentukan standar teknologi dan kinerja bagi industri ban. Goodyear mengkhususkan diri dalam mengembangkan teknologi ban, dan menerapkan pengetahuan ini pada produk-produk baru yang mendukung kenyamanan berkendara.

Di Pusat Inovasi nya ribuan insinyur, ilmuwan, teknisi dan spesialis lainnya berkolaborasi untuk meningkatkan produksi ban untuk berbagai kendaraan di enam benua. Sejalan dengan strategi Goodyear menjadi yang pertama dengan pelanggan, PT Goodyear Indonesia Tbk telah melaksanakan beberapa langkah untuk mempromosikan peningkatan layanan dan komunikasi melalui perluasan gerai Autocare, Sentraservis dan Tire Center di seluruh Indonesia. Saat ini, PT Goodyear Indonesia Tbk memiliki 123 gerai Autocare, Sentraservis dan Tire Center.

PT Goodyear Indonesia berkomitmen untuk memenuhi persyaratan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, persyaratan bisnis, peraturan perundang-undangan, dan persyaratan lainnya seraya meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan. Dalam mewujudkan komitmen tersebut perusahaan memanfaatkan sumber daya internal dan lokal demi meningkatkan kualitas serta meminimalisir terjadinya polusi melalui pengurangan limbah dan emisi, penggunaan kembali, dan mendaur ulang bahan yang berhubungan dengan aspek lingkungan.

## **11. GUDANG GARAM TBK**

Gudang Garam Tbk adalah sebuah perusahaan rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada tgl 26 juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67,5% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok, dari total penduduk yang mencapai lebih dari 240 juta jiwa. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2018 Gudang Garam dengan pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 2,1% merupakan produsen rokok kretek terkemuka dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara. Gudang Garam menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 33.575 orang di akhir 2018 yang terlibat dalam produksi rokok, termasuk sigaret kretek tangan serta kegiatan distribusi dan pemasaran. Perusahaan juga memiliki 66 kantor area dengan 269 titik distribusi di seluruh Indonesia dan armada penjualan lebih dari 7.000 kendaraan termasuk sepeda motor untuk melayani pasar.

Kesejahteraan karyawan menjadi perhatian utama, dari standar keselamatan kerja dan penyediaan fasilitas kesehatan hingga pelatihan kepemimpinan, manajemen, administrasi serta keterampilan teknik yang diselenggarakan di dalam maupun di luar Perusahaan. Gudang Garam secara tidak langsung juga mendukung penciptaan lapangan kerja bagi kurang lebih 4 juta orang yang terdiri dari petani tembakau dan cengkeh, pengecer dan pedagang asongan yang tersebar di seluruh Indonesia. Industri rokok sendiri, termasuk Perseroan, serta sektor distribusi seperti pengecer dan pedagang asongan yang tersebar di seluruh Indonesia. Industri rokok

sendiri, termasuk Perseroan, merupakan sumber utama pendapatan cukai bagi negara. Gudang Garam memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di Kediri, dengan jumlah penduduk 268 ribu jiwa yang merupakan pusat perdagangan regional sekaligus lokasi kantor pusat Perseroan. Fasilitas produksi kedua berlokasi di Gempol, Jawa Timur yang berjarak 50 kilometer dari Surabaya. Dari kedua fasilitas produksi ini Perseroan mampu memenuhi permintaan produk rokok yang ada.

Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh PT Gudang Garam adalah pengelolaan air limbah perusahaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 72 Tahun 2013 tentang Buku Mutu Air Limbah Bagi Industri. Setiap bulan dilakukan pengujian kualitas air limbah untuk memastikan bahwa limbah telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dalam peraturan gubernur diatas. Pengendalian polusi udara yang diuji kualitas udara dilakukan setiap enam bulan sekali di laboratorium eksternal KAN guna memastikan bahwa polusi udara yang dihasilkan memenuhi standar baku mutu yang di tetapkan oleh Gubernur Jawa Timur No. 10 Tahun 2009.

PT Gudang Garam juga melakukan perbaikan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan dengan mengelola sumur serapan yang ada di sekitar operasional perusahaan di Kediri digunakan untuk menjaga kelangsungan dan ketersediaan air bawah tanah. Penghijauan di daerah tersebut juga berkontribusi terhadap retensi air dan perlindungan tanah. Program penghijauan yang dilakukan oleh PT Gudang Garam berupa penanaman berbagai jenis tanaman yang berfungsi ekologis memperbaiki kualitas udara dan era serapan karbondioksida.

## **12. GAJAH TUNGGAL TBK**

PT Gajah Tunggol merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban

luar dan ban dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi. Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yakni Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga. perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem Industries yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon. Produksi ban Gajah Tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

Dalam menjalani kinerja lingkungan perusahaan Gajah Tunggal melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup dan pencegahan terhadap pencemaran serta kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegak hukum. Hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diantaranya yaitu pengelolaan dampak lingkungan seperti melakukan segregasi sampah serta kerjasama dengan pihak ketiga untuk pembuangan sampah, pemanfaatan limbah padat non-B3, pemantauan dampak atau kualitas lingkungan oleh laboratorium eksternal terhadap kualitas udara ambien, kebisingan, kebauan, limbah cair, sumber emisi, serta pengukuran lain apabila dibutuhkan. Perusahaan juga melaporkan kegiatan pengelolaan dan pemantauan tersebut kepada instansi terkait, baik secara online maupun dokumentasi.

Perusahaan inisiatif untuk berkontribusi emisi CO2 dari penggunaan energi juga mendorong perusahaan untuk berupaya melakukan penyerapan emisi gas rumah kaca melalui penghijauan serta pembibitannya. Pada tahun 2020 perusahaan menanam sebanyak 3.981 tanaman/pohon. Perusahaan melaksanakan audit Sistem Manajemen Lingkungan setiap 6 bulan secara internal dan setiap 1 tahun oleh lembaga sertifikasi ISO 14001.

### **13. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK, PT**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) yang didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma, merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian diganti dengan nama Indofood pada tahun 1990. Indofood mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa dan bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Pada tahun 1982, perusahaan ini meluncurkan merek Sarimi yang kemudian disusul dengan Indomie, Supermi dan Pop Mie masing-masing pada tahun 1984, 1986 dan 1988 . Pada tahun 1990, Indofood merintis bisnis makanan ringan melalui anak perusahaannya Seven-Up Nederland BV perusahaan afiliasi dari PepsiCo Inc, dengan peluncuran tiga merek, Chitato, Chiki dan Jetz. Pada tahun 1992 dan 2005 merek Pepsico yang Cheetos dan Lays diperkenalkan. Pada tahun 2007 merek Qtela diluncurkan untuk menembus pasar makanan ringan tradisional. Di tahun 1991, bisnis bumbu makanan mulai dari kecap, sambal dan bumbu instan mulai dijalani. Pada tahun 2005 PT Nestlé Indofood Citarasa Indonesia (NICI) didirikan sebagai perusahaan patungan 50% milik Nestlé SA dengan, dengan tanggung jawab untuk pemasaran produk hanya kuliner. Pada tahun 2007 Sirup Indofood ramah

diperkenalkan ke pasar. Bisnis biskuit juga mulai dilakoni oleh Indofood sejak tahun 2005 dengan meluncurkan dua merek; Trenz dan Wonderland. Pada tahun 2011, Bim Bim merek diluncurkan untuk menembus pasar anak-anak. Indofood juga memiliki produk susu setelah akuisisinya dengan Drayton Pte. Ltd, pemilik 68,57% saham PT Indolakto, pemain terbesar kedua di pasar. Merek andalannya, Indomilk, telah hadir di Indonesia selama lebih dari empat dekade.

PT Indofood CBP Sukses Makmur berkomitmen untuk melindungi dan menjaga kelstarian lingkungan. perusahaan dengan inisiatif turut berpartisipasi dalam berbagai upaya global untuk menjaga kelestarian lingkungan. inisiatif tersebut difokuskan terhadap peraturan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, pengelolaan air serta pengolahan limbah secara tepat, pemanfaatan energi terbarukan dan mitigasi emisi gas rumah kaca. Perusahaan ICBP juga dipilih untuk mengikuti kegiatan PROPER oleh instansi pemerintah guna menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan telah memenuhi persyaratan lingkungan yang berlaku.

#### **14. SUMI INDO KABEL TBK**

PT. Sumi Indo Kabel Tbk didirikan pada tanggal 23 Juli tahun 1981. Perusahaan ini merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kabel. Berkantor pusat di Tangerang, Banten, perusahaan ini bergerak dalam pembuatan Kabel Listrik, Kabel Telekomunikasi, dan Kawat Tembaga. Pada tahun 1994 Sumi Indo Kabel ini berhasil mencatatkan saham untuk pertama kalinya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pencapaian ini juga tak lepas dari dukungan Sumitomo Electric Industries, Ltd, Jepang, yang merupakan salah satu yang terbesar di industri kabel dan kawat di dunia. Perkembangan industri yang telah diraih produsen kabel ini seiring dengan penerimaan pengakuan resmi standar sistem manajemen mutu dari SGS, sertifikasi ISO 9001:2000 Untuk Power dan Kabel Kontrol, Telepon dan Kabel Fiber optik pada tahun 2002. Prestasi yang dicapai ini merupakan pengakuan pertama di Indonesia untuk Kabel Listrik dan Kawat Industri.

Dengan serangkaian prestasi yang telah dicapainya, cukup mengantarkan PT Sumi Indo Kabel menjadi salah satu produsen kabel terintegrasi di Indonesia.

Dalam kegiatan operasional, PT Sumi Indo Kabel memenuhi seluruh ketentuan yang disyaratkan oleh izin lingkungannya maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, melalui kegiatan dan pengembangan lingkungan seperti; Perseroan melakukan peningkatan aktivitas penghematan energi melalui pemasangan air booster pada mesin sehingga terjadi penurunan tekanan pada compressor yang berdampak pada penurunan konsumsi listrik. Selain itu, Perseroan juga melakukan aktivitas penghematan energi melalui pemasangan Inverter pada pompa air, yang berdampak pada penurunan konsumsi listrik untuk kebutuhan pompa. Melakukan pengelolaan air limbah domestik yang berasal dari operasional Kantin Perusahaan dan Toilet menggunakan metode *Sewage Treatment Plant* (STP) serta melakukan pemantauan kualitas air limbah untuk memastikan bahwa air limbah sudah aman bagi lingkungan. sebagai penghargaan dalam menjaga lingkungan, PT Sumi Indo Kabel berhasil mempertahankan Sertifikat ISO 14001:2015 sampai pada periode 2017–2020, dari PT.SGS Indonesia, serta meraih peringkat BIRU pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

## **15. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK**

PT Indal Aluminium Industry Tbk. ("Indal") adalah salah satu produsen aluminium ekstrusi terpadu terbesar di kawasan Asia Tenggara. Anak perusahaan Maspion Group ini memproduksi aluminium ekstruder untuk produk architectural, electronic dan precision part, produk ladder/tangga, dan produk komoditi lainnya. Perusahaan ini bemarkas di Surabaya dan didirikan pada tahun 1971 oleh Alim Husein. Awalnya, Indal didirikan sebagai perusahaan terbatas swasta. Selama beberapa tahun, perusahaan

berkembang menjadi perusahaan publik yang bergerak dalam bisnis aluminium strategis dan sangat beragam. Perusahaan telah memiliki sertifikat ISO 9001:2000, memiliki fasilitas produksi semi-otomatis, dan divisi ekstrusi dan fabrikasi untuk memastikan proses produksi mematuhi standar kualitas internasional. PT Indal Alumunium Industry Tbk. berkeinginan untuk menjadi pemimpin pasar dalam ekstrusi aluminium dan industri fabrikasi di Asia melalui inovasi, perbaikan yang berkelanjutan dan komitmen total bagi pertumbuhan positif. Misinya adalah untuk terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam aspek lingkungan hidup, PT Indal Alumunium Industry terus meningkatkan pengendalian dan standar produksi yang dihasilkan tanpa menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitar dengan memastikan penggunaan sumber energi seperti listrik dan bahan bakar serta pengelolaan limbah telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya terkait dengan pengelolaan lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan, mengupayakan efisiensi energi dan sumber daya alam dan pemberdayaan lingkungan dengan melakukan penggunaan gas alam yang lebih ramah lingkungan untuk proses produksi peleburan dan pemanasan, dengan dampak tingkat polusi yang lebih rendah. Mendapatkan peringkat biru untuk penilaian pengelolaan limbah dengan benar, sesuai dengan ketentuan dan baku mutu yang dipersyaratkan berdasarkan undang-undang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dilakukannya pemeriksaan terhadap sample air limbah, sample udara ambien dan emisi udara oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo secara berkala yang digunakan sebagai pelaporan evaluasi UKL-UPL secara rutin.

Beberapa hal yang dilakukan Perseroan adalah regenerasi pengadaan Mesin Press yang mampu menghasilkan penghematan daya

listrik sebesar 20% melalui teknologi inverter dan pompa yang terpasang di dalam mesin, penggantian secara bertahap sarana penerangan lampu TL (*tubular lamp*) atau lampu pijar dengan lampu LED (*Light Emitting Diodes*) yang memiliki usia pakai dan efisiensi listrik beberapa kali lipat lebih baik, serta hanya membutuhkan energi sebesar 10% dari energi yang dibutuhkan lampu pijar.

## **16. INDOSPRING TBK**

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. PT. Indospring, Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong (pegas ulir) yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas. Lebih dari 35 tahun, PT. Indospring, Tbk telah menyaksikan naik turunnya perekonomian Indonesia dan terus berkembang berdasarkan peluang bisnis dalam permintaan di seluruh dunia. Kecepatan pertumbuhan membuat PT Indospring Tbk menjadi produsen per terbesar di Asia Tenggara.

Indospring memiliki program untuk pelestarian alam dan lingkungan, beberapa kegiatan terkait meliputi kerja bakti dengan masyarakat sekitar melakukan pembersihan lingkungan, pemberian bibit pohon, pengelolaan sampah dan penghijauan. Perusahaan mengajak warga sekitar belajar mengolah sampah menjadi kompos dan membagikan tempat sampah daur ulang.

## **17. INDAH KIAT PULP & PAPER TBK**

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kertas terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di area seluas 550 hektar yang strategis karena dekat dengan pusat distribusi di Serang, Banten. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1991 sebagai solusi untuk semua kebutuhan akan kertas kemasan dan karton. Produk-produk buatan perusahaan ini tidak

hanya memenuhi pasaran domestik saja, melainkan telah menembus pasaran internasional. Perusahaan ini telah mengekspor hingga ke negara-negara di Asia, Amerika Utara dan Selatan, Australia, Afrika, dan juga Eropa.

Perkembangan produksi perusahaan ini semakin meningkat. Terbukti bahwa pabrik dapat mencatatkan produksi tahunan dengan total 1.700.000 metrik ton karton. Perusahaan ini selalu berupaya melahirkan inovasi-inovasi baru dalam produksinya. Dengan teknologi yang diterapkannya yang berbasis pengolahan air limbah. Perusahaan ini ikut serta dalam upaya pengurangan emisi dan konsumsi energi. Dalam usaha menjadi perusahaan yang menerapkan Mekanisme Pengembangan Bersih, perusahaan berkomitmen untuk melestarikan lingkungan dan memberikan kontribusi untuk memerangi pemanasan global dengan operasi ramah lingkungan dan program penanaman pohon besar-besaran untuk di area pabrik dan sekitarnya.

## **18. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA TBK**

PT Pelat Timah Nusantara Tbk, disingkat PT Latinusa, Tbk., merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi tinplate berkualitas tinggi dengan standar internasional. PT Latinusa, Tbk. Didirikan pada 19 Agustus 1982 berdasarkan Akta Perseroan No.45 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, SH, dan pemegang saham mayoritas saat ini adalah Konsorsium Jepang yang terdiri dari Nippon Steel Corporation, Mitsui Co. Ltd., Nippon Steel Trading Corporation dan Metal One. Nippon Steel Corporation juga merupakan penyedia bahan baku utama kami, Tin Mill Black Plate (TMBP). PT Pelat Timah Nusantara Tbk memiliki tenaga kerja dengan keahlian tinggi yang selalu siap membantu para pelanggan kami dalam menyelesaikan permasalahan tinplate mereka. Dengan pengalaman lebih dari 35 tahun dan pengembangan yang berkelanjutan, kami bertekad untuk memberikan kepuasan menyeluruh bagi para pelanggan melalui

tinplate berkualitas tinggi, pelayanan yang baik serta berbagai keunggulan perusahaan kami.

Perseroan berkomitmen untuk mengurangi jejak lingkungan dengan menerapkan operasional yang lebih ramah terhadap lingkungan. Selain itu, Perseroan juga memiliki komitmen untuk menyelaraskan antara kegiatan operasional dengan kelestarian lingkungan. Perseroan senantiasa memastikan setiap kegiatan semaksimal mungkin dapat berdampak positif terhadap lingkungan, terutama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui partisipasi Perseroan dalam kegiatan kelestarian lingkungan.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri semen (dan turunannya), Indocement menyadari bahwa kegiatan operasionalnya akan memberikan dampak dan risiko terhadap lingkungan. Aktivitas operasional Perseroan berpotensi mengubah bentang alam, mengganggu ekosistem, mengakibatkan terjadinya polusi udara, polusi air, polusi suara dan menghasilkan limbah. Perseroan memberikan perhatian yang sangat besar terhadap seluruh dampak dan risiko tersebut dan terus melakukan upaya mitigasi untuk mengurangi dampak dan risiko tersebut. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Meminimalkan emisi debu dengan konversi dari EP ke *bag filter*.
2. Mengembangkan sistem informasi lingkungan di seluruh unit operasi melalui integrasi SISPEK ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).
3. Terus meningkatkan pemakaian bahan bakar dan material bahan baku alternatif.
4. Terus-menerus melakukan perbaikan efisiensi air dan penurunan beban pencemar air.
5. Terus menerus melakukan inovasi dalam konservasi energi.
6. Secara terus menerus melakukan 3R limbah B3 dan 3R limbah non-B3.

7. Melakukan pemeliharaan peralatan monitoring debu, gas dan air secara terus-menerus.

8. Meningkatkan pengetahuan SDM tentang undang-undang, peraturan pemerintah, dan sistem manajemen yang diterapkan perusahaan.

Indocement berkomitmen untuk melakukan program reklamasi dan penghijauan di lokasi operasional dan penambangan yang dilakukan Perseroan. Aktivitas penambangan bahan baku semen memengaruhi keberadaan habitat flora dan fauna lokal untuk sementara waktu. Guna mengurangi dampak negatif bagi keanekaragaman hayati, Perseroan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan rehabilitasi kawasan penambangan berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 7 Tahun 2014 dengan berpedoman pada sejumlah dokumen lingkungan, seperti analisa dampak lingkungan (AMDAL), rencana pengelolaan lingkungan/rencana pemantauan lingkungan (RKL/RPL), RKAB, dokumen rencana reklamasi, dan laporan triwulan. Kegiatan reklamasi terdiri dari penataan lahan (regrading), penanaman (revegetasi), pengendalian erosi dan sedimentasi serta pemeliharaan tanaman. Untuk memulihkan kondisi lahan seperti semula, kegiatan reklamasi juga mempertimbangkan program konservasi keanekaragaman hayati setempat.

## **19. STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA TBK**

PT Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk. (PT SPINDO, Tbk.) adalah produsen pipa baja dengan kapasitas produksi terbesar di Indonesia dan berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa baja/tabung dan berbagai produk terkait lainnya, serta selalu inovatif dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik para konsumennya. Didirikan pada tahun 1971 dengan kantor pusat di jalan Kalibutih 189-191, Surabaya. Serta kantor perwakilan di Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta. Saat ini perusahaan memperkerjakan sekitar 1000 karyawan dan mengoperasikan lima unit pabrik yang modern dengan luas.

Jaminan mutu produk selalu dilakukan perusahaan dengan penerapan suatu program sistem evaluasi mutu yang ketat dan selaras dengan telah diterimanya sertifikat Internasional ISO 9002 dan API 5L oleh perusahaan ini. Sesuai dengan persyaratan mutu internasional PT.SPINDO memenuhi standar ASTM, BS, JIS, ISO, API, AS dan SNI. Jaminan mutu produk kami telah dikenal dunia luas seperti Jepang, Singapore, Taiwan, Amerika, Australia, dsb. Standar mutu produk kami mengharuskan setiap pipa mengalami uji tekanan tinggi untuk menghindari kebocoran. Perusahaan kami selalu menggunakan standar peralatan uji coba yang tinggi, misalnya: Hidrostatic Machine, Ultrasonic Test & Evaluation Machine, Holiday Detector, Thickness Gauge dsb. Data dari hasil uji coba tersebut selalu disimpan dalam suatu bank-data yang akan menjadi acuan dalam pencarian segala bentuk informasi dan keputusan di segala tingkatan.

PT SPINDO berkomitmen dalam menetapkan ketaatan terhadap peraturan dan perundangan-undangan terkait tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang mengacu pada Undang-Undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perundangan tersebut menjadi salah satu dasar hukum bagi Perseroan dalam menyusun program kerja seiring dengan komitmen Perusahaan terhadap Tata Kelola Perusahaan yang baik, sebagaimana disyaratkan perundangan. Wujud upaya lainnya adalah menerapkan ketaatan terhadap peraturan dan perundangan-undangan yaitu dengan memiliki izin lingkungan, UKP dan UPL, izin pengelolaan limbah, membuat prosedur kepatuhan perundangan, membuat prosedur-prosedur operasi standar lain yang berkaitan dengan Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (Health, Safety and Environment / HSE). PT SPINDO juga turut serta dalam Program PROPER (Program Peringkat Kinerja Lingkungan) di Unit 3, Warugunung, yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup setiap satu tahun sekali. Selain itu, Perseroan juga mengikuti program SKPL (Status Kinerja Pengelolaan Lingkungan) yang dilaksanakan oleh Dinas lingkungan kota berupa Pengawasan dan Penilaian Ketaatan terhadap Lingkungan dengan

penilaian setiap tahun sekali. Selama 3 tahun berturut, Perseroan mendapatkan sertifikat dengan predikat “Taat”.

## **20. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agri-food terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Dengan dijaganya hubungan tersebut maka akan terjamin kualitas produk yang unggul. Di samping itu dengan skala ekonomi, Japfa menawarkan produk-produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen Indonesia.

Awal berkembangnya perusahaan ini dimulai pada era tahun 1970-an. Japfa pertama kali didirikan sejak tahun 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory. Perusahaan ini merupakan perusahaan patungan yang terjalin antara PT Perusahaan Dagang & Industri Ometraco dan International Graanhandel Thegra NV of the Netherlands. Pada awalnya perusahaan ini bergerak dalam industri kopra pelet sebagai produk utamanya. Sejak berdirinya perusahaan terus melakukan ekspansi. Puncaknya yakni perubahan status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak Oktober 1989. Dengan dilakukannya penawaran saham sejak tahun 1990, perusahaan kemudian menjelma menjadi perusahaan yang memiliki kekuatan finansial dalam sektor pakan ternak.

Japfa terus melakukan pengembangan perusahaan dengan melakukan kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan lainnya. Pada era tahun 1990-an, Japfa melakukan akuisisi strategis dengan empat perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak. Perusahaan tersebut

antara lain PT Comfeed Indonesia, PT Ometraco Satwafeed, PT Indopell Raya serta PT Suri Tani Pemuka. Di samping itu, Japfa juga melakukan proses akuisisi tahap kedua pada tahun 1992 dengan mengambil alih PT Multibreeder Adirama Indonesia dengan bisnis utama pembibitan ayam. Tak hanya itu, pada tahun yang sama Japfa juga melakukan pengambilalihan terhadap PT Ciomas Adisatwa yang bergerak dalam pengolahan unggas dan Suri Tani Pemuka dengan budidaya udang. Dengan berbagai rangkaian akuisisi ini mendukung perusahaan menjadi salah satu perusahaan produsen unggas dan udang terbesar di Indonesia.

Japfa merupakan perusahaan yang bergerak di industri agrikultur yang sebagian kegiatan usaha berhubungan langsung dengan lingkungan hidup. Karena itu, Japfa berkomitmen untuk menyelaraskan antara kegiatan operasional dengan kelestarian lingkungannya. Japfa senantiasa memastikan setiap kegiatan semaksimal mungkin dapat berdampak positif terhadap lingkungan, terutama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui partisipasi perusahaan dalam kegiatan kelestarian lingkungan. Salah satu wujud kepedulian Japfa terhadap lingkungan hidup yaitu menerapkan praktik agrikultur yang baik dan mematuhi regulasi yang berlaku. Pada setiap lokasi operasionalnya, Perseroan berpedoman pada ketentuan yang terdapat di dalam dokumen lingkungan yaitu AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) atau UKL-UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup) yang masih berlaku. Dengan demikian dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

## **21. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK**

Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958,

Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Februari 2020 dan terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk.

Kimia Farma memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup. Perseroan senantiasa mengedepankan aspek lingkungan dalam aktivitas operasionalnya, khususnya dalam proses produksi dimana Kimia Farma banyak menggunakan bahan kimia yang jika tidak ditangani dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan.

Kimia Farma bergerak di industri kesehatan, khususnya farmasi sehingga pengelolaan limbah, khususnya limbah B3 menjadi tantangan utama bagi Perseroan. Di samping itu, terdapat sejumlah isu lingkungan lain yang juga dihadapi Perseroan, antara lain emisi, efisiensi energi, penggunaan produk dan bahan baku ramah lingkungan. Oleh karena itu, Kimia Farma melakukan berbagai hal agar dapat terus menekan dampak negatif dari operasional perseroan terhadap lingkungan hidup diantaranya; pengelolaan emisi mengupayakan agar proses pembakaran pada sumber emisi secara sempurna dengan pemeliharaan/perawatan rutin pada alat pembakaran dan memasang alat pengendali udara, agar emisi yang dihasilkan benar-benar memenuhi baku mutu. Pengolahan limbah Pabrik Kimia Farma berbasis efisiensi dan penggunaan kembali atau *recycle*,

pemanfaatan wadah bekas sebagai bahan kemasan limbah B3, pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik, kertas bekas recycle ke pabrik kertas kembali dan lain-lain.

Upaya efisiensi penggunaan air yang dilakukan antara lain adalah memanfaatkan kembali air (*reject*) dari *water treatment* sebagai air sanitasi di area perkantoran dan memanfaatkan sebagian air *water treatment* untuk penyiraman tanaman non pangan dan buah.

## **22. KMI WIRE AND CABLE TBK**

PT KMI Wire and Cable Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 42 pada tanggal 19 Januari 1972 dibuat di hadapan Djojo Muljadi, S.H Notaris di Jakarta dengan nama PT Kabelmetal Indonesia oleh Kabel-und Metalwerke Guetehoffnungshuette AG, sebuah perusahaan dari Jerman yang kemudian hari berubah nama menjadi Kabelmetal Electro GmbH. Produk komersial pertama Perseroan diluncurkan pada tahun 1974 dengan menggunakan merek KABELMETAL.

Pada tanggal 20 Desember 1996, Perseroan berubah nama menjadi PT GT Kabel Indonesia Tbk, berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Kabelmetal Indonesia No. 47, Tahun 1996 oleh Notaris Nursasono, S.H. Sejak tahun 2008, nama Perseroan menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk dan telah dicatatkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. tanggal 15 Juli 2008 yang dibuat oleh Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H, di Jakarta. Perseroan tetap mempertahankan merek "Kabelmetal Indonesia" untuk pasar domestik, dan merek "KMI Wire and Cable" untuk produk yang dipasarkan di luar negeri.

Perseroan salah satu pemasok kabel listrik berkualitas kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Perseroan juga merupakan pemasok kabel utama untuk sektor swasta dan industri, yaitu minyak dan gas, pertambangan, berbagai industri dan lainnya, baik secara langsung atau melalui rantai distributor dan reseller nasional.

Komitmen Perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta sebagai upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup, dijalankan melalui Departemen *Quality Assurance*. Departemen ini menyusun program kerja berlandaskan peraturan perundangan yang berlaku, salah satunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perusahaan telah memiliki sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan yang dikeluarkan oleh SICS.

Perusahaan senantiasa berupaya untuk meminimalkan keluaran limbah yang membahayakan bagi lingkungan hidup dan masyarakat. Untuk itu, Perusahaan melakukan pengukuran limbah secara berkala, termasuk emisi benda tidak bergerak dari cerobong, emisi benda bergerak dari kendaraan bermotor, dan limbah cair domestik. penggunaan air secara terus menerus juga dapat mengakibatkan bumi kekurangan air bersih. Dalam proses operasionalnya, sumber air yang digunakan perusahaan berasal dari PDAM. Oleh karena itu, Perusahaan juga melakukan upaya penghematan pemakaian air yang digunakan untuk operasional Perusahaan. Perusahaan telah memiliki sertifikasi ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan yang dikeluarkan oleh SICS.

### **23. KABELINDO MURNI TBK**

PT Kabelindo Murni Tbk didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Kabel Indonesia (“Kabelindo”) yang merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Kemudian pada tahun 1979, kepemilikan Perseroan berubah menjadi Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan namanya berubah menjadi PT Kabelindo Murni.

PT. Kabelindo Murni Tbk. adalah perusahaan yang memproduksi kabel yang bermarkas di Indonesia. Perusahaan ini bagian dari PT. Kabel Indonesia (KABELINDO), sebuah perusahaan milik asing sebagai salah satu manufaktur kabel pertama di Indonesia. Pada tahun 1979, kepemilikan

perusahaan dialihkan adalah untuk bangsa Indonesia dan namanya diubah menjadi PT. Kabelindo Murni tahu seperti saat ini. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan menjadi go public pada 1992. Sebagai lini bisnis perusahaan yang menghasilkan kawat, kabel dan aksesoris kawat untuk semua jenis aplikasi, PT. Kabelindo Murni Tbk. telah diakui sebagai salah satu kawat produsen terkemuka di Indonesia dengan mutu dan layanan yang berkualitas.

PT Kabelindo Murni berkomitmen untuk tetap menjaga lingkungan Perseroan dan sekitarnya tetap hijau, sehat dan tertata rapi. Demikian juga Perseroan peduli terhadap penggunaan bahan-bahan (material) dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang serta sistem pembuangan limbah yang aman dan terkoordinasi serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. PT Kabelindo Murni juga berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup.

PT Kabelindo Murni berinisiatif memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan melalui berbagai program, antara lain:

1. Penghijauan dengan menanam pohon di sekeliling lokasi pabrik bertujuan untuk menjaga kestabilan tanah baik dalam kondisi normal maupun abnormal (misalnya curah hujan tinggi dan gempa) serta dapat mereduksi debu dan kebisingan. Beberapa tanaman yang ditanam di lokasi kegiatan antara lain eucalyptus, trembesi, angkana, beringin, jati emas, kamboja, pucuk merah, lidah buaya, dll.
2. Pembuatan sumur resapan sebagai overflow ke saluran drainase.
3. Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) untuk meningkatkan laju peresapan air hujan ke dalam tanah.
4. Program 5R – Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Seluruh area perkantoran dan pabrik menjalankan prinsip dasar ini untuk memelihara tempat kerja dan lingkungan yang kondusif.

## **24. KINO INDONESIA TBK**

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, snack, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah “Kino Candy”. Melihat keberhasilan pencapaian sebelumnya, pada 1999, Perseroan mendirikan PT Kinocare Era Kosmetindo sebagai produsen aneka produk perawatan tubuh untuk semua gender dan usia. Pada 2014, PT Kinocare Era Kosmetindo berganti nama menjadi PT Kino Indonesia. Kualitas produk Kino telah memenuhi standar kualifikasi internasional, terbukti dengan meningkatnya permintaan pasar dari seluruh dunia. Hingga saat ini, Kino memiliki 33 merek yang beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek pilihan utama para konsumen.

PT Kino Indonesia berkomitmen meminimalisir dampak negatif dari aktivitas usaha serta ikut berpartisipasi dalam upaya memperbaiki kualitas lingkungan. Komitmen tersebut dibuktikan melalui pelaksanaan inisiatif tanggung jawab lingkungan berupa :

Penggunaan Bahan Material yang Ramah Lingkungan, Penggunaan bahan material yang ramah lingkungan di Perseroan dimulai dari kerja sama dengan vendor terkait bahan baku produk. Perseroan menjalin kerja sama dengan vendor-vendor yang menerapkan prinsip keberlanjutan.

Pengendalian Emisi, pengukuran emisi udara pada cerobong boiler serta pengukuran kualitas udara di lingkungan sekitar pabrik merupakan upaya yang dilakukan Perseroan dalam rangka mengendalikan emisi. Pada tahun 2020, hasil pengendalian emisi menunjukkan bahwa hasil pengukuran keseluruhan plant masih di bawah baku mutu sebagaimana ditentukan

dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. Kep.13/MENLH/3/1995 Lamp. V dan Kep.03/BAPEDA/09/1995. Hasil tersebut dilakukan oleh pihak ketiga dan memperoleh hasil bahwa Perseroan telah memenuhi baku mutu lingkungan.

Program Kino Hijau diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab di bidang lingkungan dengan melakukan pengumpulan karton bekas sebanyak 3000 kg/bulan, pembuatan tempat sampah dari limbah gentong plastik ukuran 200 liter dan 150 liter, dan penanaman 1000 pohon.

## **25. KALBE FARMA TBK**

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 30%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Pengelolaan lingkungan menjadi salah satu prioritas grup Kalbe untuk turut berkontribusi pada kelestarian alam, perlindungan bumi dan keberlanjutan ekosistem di masa mendatang. Secara prinsip, Kalbe pun turut bertanggung jawab memastikan ketersediaan dan daya dukung lingkungan yang baik bagi generasi mendatang. Bagi Kalbe, komitmen terhadap lingkungan, juga merupakan bagian dari upaya menciptakan kehidupan yang lebih baik, sejalan dengan Misi perusahaan. Kebijakan terkait pengelolaan lingkungan Kalbe mengacu pada pemenuhan persyaratan peraturan perundangan dan komitmen perlindungan lingkungan, yang telah dirumuskan secara internal dalam Kebijakan Health, Safety, Security and

Environment (HSSE). Sedangkan implementasi teknis pelaksanaan dan pengelolaan lingkungan kerjanya diatur dalam dokumentasi referensi utama grup Kalbe, yaitu CHSSE Manuals dan Guidelines.

Kalbe memastikan bahwa praktik pengelolaan lingkungan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan selalu berupaya untuk menciptakan nilai lebih. Secara internal dan eksternal, upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan, telah menjadi budaya perusahaan yang menyatu, di mana Kalbe pun turut memastikan kepada seluruh vendor strategisnya agar juga melakukan hal yang sama, agar tercipta pembinaan ekosistem bisnis Kalbe secara berkelanjutan.

## **26. MALINDO FEEDMILL**

PT Malindo Feedmill Tbk didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 1997 sebagai anak cabang dari dua perusahaan asal Malaysia yakni Leong Hup Holding Berhad dan Emivest Berhad. Perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan pakan ternak, khususnya pakan ternak broiler dan Commercial Day Chicks (DOC). Disamping itu, perusahaan ini juga berinvestasi pada anak perusahaan yang memproduksi dan memasarkan induk produksi DOC, Commercial DOC dan ayam broiler. Pada awal berdirinya tahun 1997, perusahaan ini bernama PT Gymtech Feedmill Indonesia yang kemudian berganti nama pada tahun 2000 menjadi PT malindo Feedmill sejak Lau Family mengambil alih usaha pakan ternak ini. Beberapa anak cabang dari perusahaan ini antara lain PT Bibit Indonesia, PT Prima Fajar, PT Leong Ayamsatu Primadona, PT Quality Indonesia. Dengan komitmennya dalam menjaga kualitas produk yang ditawarkan membuat Malindo menjadi salah satu produsen pakan ternak terkemuka di Indonesia.

Komitmen Perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan dilakukan melalui konsep *Resource Efcient and Cleaner Production*(RECP). Konsep RECP ini meliputi tiga hal yaitu peningkatan

kinerja ekonomi melalui peningkatan penggunaan sumber daya produktif, perlindungan lingkungan dengan melestarikan sumber daya dan minimal dampak industri pada lingkungan dan peningkatan sosial dengan menyediakan pekerjaan dan melindungi kesejahteraan pekerja dan komunitas lokal.

PT Malindo menerapkan konsep RECP melalui perlindungan lingkungan dengan melestarikan sumber daya dan meminimalkan dampak industri pada lingkungan, di mana Perusahaan telah menggantikan material batubara pada mesin *boiler* dengan cangkang sawit yang lebih ramah lingkungan. Penggunaan cangkang sawit untuk mesin *boiler* telah dimulai Perusahaan sejak tahun 2017.

Seluruh pabrik pakan Malindo Comfeed telah menggunakan cangkang sawit. Sebelum pelaksanaan RECP, penggunaan cangkang sawit untuk mesin boiler di atas 15 kg/ton pakan. Namun sejak menerapkan RECP pada September 2019, penggunaan cangkang sawit untuk mesin boiler hanya menghabiskan 12 kg/ton pakan. Ini merupakan salah satu langkah Perseroan dalam upaya menjaga *sustainability* dan mengurangi dampak terhadap lingkungan. Atas aksinya ini, Perseroan mendapatkan penghargaan dari *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO), organisasi pengembangan industri di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Pemantauan terhadap kualitas lingkungan kerja aktif dilakukan perusahaan setiap 6 (enam) bulan sekali oleh pihak ketiga yang terakreditasi KAN dan telah ditunjuk Perusahaan. Pemantauan kualitas lingkungan ini meliputi kualitas udara, kualitas air, kualitas air limbah, kualitas emisi, dan kebisingan.

## **27. MULTI BINTANG INDONESIA TBK, PT**

Perseroan didirikan pada 1929 di Medan dengan nama NV Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Mulai beroperasi secara komersial dua tahun kemudian, pada 21 November 1931, bertepatan dengan pembukaan brewery pertamanya di Surabaya. Pada 1936, Perseroan merelokasi domisili resminya dari Medan ke Surabaya. Di tahun yang sama, Heineken menjadi pemegang saham utama Perseroan, mengubah nama Perseroan menjadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Setelah ditutup selama Perang Dunia II, brewery melanjutkan kembali usahanya pada 1949 dan meluncurkan bir Heineken ke pasar Indonesia. Pada 1951 Perseroan mengubah namanya kembali menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Kemudian pada 1972, Perseroan kembali mengubah namanya menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia, dan membangun brewery baru di Tangerang, yang mulai beroperasi pada 1973. Pada 1 Januari 1981, Perseroan mengakuisisi produsen bir dan minuman yang berbasis di Medan, P.T. Brasserie de l'Indonesia. Pada 2 September 1981, Perseroan memindahkan domisilinya ke Jakarta sekaligus mengubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Selanjutnya pada 1981, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak merger antara BEJ dan BES pada Desember 2007, saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Multi Bintang Indonesia memproduksi Bintang Radler, Bintang Zero, Strongbow Cider, Fayrouz minuman fruit soda dengan rasa pir dan nanas, Heineken Light, dan Green Sands.

Ditengah meningkatnya tantangan global dari perubahan iklim, kelangkaan air, kemiskinan dan ketidaksetaraan, PT Multi Bintang Indonesia memahami bahwa menjalankan bisnis mensyaratkan tanggung jawab lebih tinggi dibanding sekadar memperoleh untung. Melalui operasional perusahaan, perusahaan berupaya keras menciptakan nilai bagi seluruh pemegang saham dengan mendorong perubahan positif di masyarakat dan mengurangi dampak terhadap lingkungan.

Produksi PT Multi Bintang Indonesia sangat bergantung pada air dan produk pertanian sebagai bahan dasar, serta masyarakat yang sejahtera yang mampu membeli produk kami; dimana keduanya mungkin terancam oleh tantangan-tantangan diatas. Dengan menemukan cara untuk melakukan bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, PT Multi Bintang Indonesia memperkecil risiko kritis Perseroan kedepan.

Strategi keberlanjutan yang dilakukan oleh PT Multi Bintang Indonesia, *Brewing a Better* Indonesia, menetapkan target dan indikator untuk mencapai visi keberlanjutan fokus di 6 (enam) bidang: Selamatkan Tiap Tetes (melindungi sumber daya air), Turunkan C (mengurangi emisi CO2), Sumber Keberlanjutan, Advokasi Konsumsi yang Bertanggung Jawab, Majukan Kesehatan dan Keselamatan, dan Tumbuh bersama Komunitas, dengan mana kami meyakini kami dapat membuat perbedaan. Hal-hal penting dalam setiap bidang tersebut dijelaskan di halaman-halaman berikut.

Tindakan, investasi, dan hasilnya yang dijelaskan dalam lapoaran ini secara jelas memperlihatkan fakta bahwa komitmen Multi Bintang melakukan bisnis secara berkelanjutan melekat pada bisnis itu sendiri. Di 2019, Perseroan menerima beberapa penghargaan sebagai apresiasi terhadap komitmennya untuk mencapai keseimbangan diantara orang, bumi, dan kesejahteraan, termasuk Green CEO Award untuk Presiden Direktur kami terdahulu, Michael Chin, dan Top 5 *Social Business Innovation Companies Award* (kategori F&B) dari Warta Ekonomi.

## **28. MUSTIKA RATU TBK**

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam industri pembuatan jamu, kosmetik dan bahan-bahan untuk perawatan kecantikan. Awal berdirinya perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia ini tidak lepas dari peran penting sang pendirinya, yakni puteri

keturunan Keraton Surakarta DR. Hj. BRA Mooryati Soedibyo, S.S, M.Hum. Dengan membawa tradisi keluarga yang telah berjalan selama bertahun-tahun akan keterampilan meramu bahan-bahan alami untuk dibuat jamu yang nantinya dibuat untuk perawatan kesehatan dan kecantikan. PT Mustika Ratu berdiri pada tahun 1975. Pada awal produksinya, Mustika Ratu hanya membuat 5 macam jamu, beberapa lulur dan kosmetik tradisional lain seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Namun penambahan varian produk dirasa perlu untuk memenuhi permintaan konsumen sejalan dengan penambahan karyawan pada tahun-tahun berikutnya. Produk-produk Mustika Ratu mulai didistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan yang meminta menjadi agen sejak tahun 1978 mulai dari Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan.

Mustika Ratu menjelma menjadi perusahaan jamu dan kosmetik terbesar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pencatatan saham untuk pertama kalinya dalam jajaran nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juli 1995. Hingga saat ini Mustika Ratu telah mempekerjakan lebih dari 3000 orang karyawannya yang telah memproduksi banyak varian jamu dan kosmetik, di antaranya perawatan rambut (shampoo bayam, minyak cem-ceman, shampoo merang, rice straw shampoo, hibiscus leaf 2in1 shampoo, dll.), perawatan wajah (pembersih jeruk nipis, ketimun, sari sekar gambir, mawar, penyegar mawar merah, ketimun, dll.), perawatan badan (zaitun, pepaya, kopi body care, dll.), tren warna 2012 Amuspa Buketan, dll., jamu beras kencur, kunir asam, dan masih banyak lagi produk jamu dan kosmetik lainnya.

PT Mustika Ratu Tbk percaya bahwa pertumbuhan bisnis dengan mengorbankan lingkungan tidak hanya sekedar tidak bisa diterima, namun juga tidak berkelanjutan dilihat dari sisi komersial. Sehingga keseimbangan antara manusia, planet dan profit adalah upaya untuk mengembangkan usaha seraya meningkatkan dampak sosial yang positif dan mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional Perseroan terhadap Lingkungan

Hidup. Sebagai industri yang melakukan proses produksi, limbah buangan hasil produksi harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan guna mewujudkan komitmen tersebut, seluruh pabrik Perseroan telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku, baik dalam hal izin pengelolaan limbah padat maupun manajemen limbah cair. Penerapan di bidang lingkungan dijalankan Perseroan dengan berpedoman pada Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penerapan Dokumen Lingkungan Hidup Perseroan menjamin seluruh pabrik yang dimiliki telah memenuhi syarat/ketentuan peraturan yang berlaku terkait lingkungan hidup. Salah satunya, mempunyai dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan lingkungan Hidup (UKL/ UPL) yang telah disahkan oleh otoritas pemerintah setempat pabrik berada. Efisiensi energi juga diterapkan dengan hal sederhana yang memberikan dampak besar. Di Perseroan hal ini diwujudkan melalui kesadaran untuk mematikan lampu dan pendingin udara sebelum meninggalkan kantor atau pabrik, serta menggunakan air untuk mencuci tangan secara wajar.

## **29. MAYORA INDAH TBK, PT**

PT. MAYORA INDAH Tbk merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. Terbukti bahwa Mayora Indah telah menghasilkan berbagai produk berkualitas yang saat ini menjadi merek-merek terkenal di dunia, seperti Kopiko, Danisa, Astor, Energen, Torabika dan lain-lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak 17 Februari 1977 sebagai sebuah industri biskuit rumah sederhana yang hingga sekarang mampu berkembang dengan pesat menjadi salah satu kelompok usaha yang ter-integrasi di Indonesia. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan

terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990. Pada tahun-tahun berikutnya perusahaan terus melakukan ekspansi cepat untuk menjadi sebuah perusahaan yang berbasis ASEAN. Salah satu usaha-nya yakni mendirikan fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran yang terletak di beberapa negara di Asia Tenggara.

Sebagai produsen makanan, Perseroan hampir tidak memiliki limbah yang dapat mencemari lingkungan. Disamping itu, Perseroan juga berkomitmen mengembangkan industri yang ramah lingkungan. Setiap aspek di dalam rantai produksi yang dapat berpengaruh pada lingkungan kami pantau dan kendalikan secara sungguh-sungguh. Mulai dari kualitas hasil instalasi pengolah air limbah, kualitas emisi gas buang dari proses pembakaran, tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari mesin-mesin produksi, semuanya dilakukan pengujian baik oleh pihak internal maupun oleh eksternal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses produksi yang kami lakukan aman bagi lingkungan.

Selain itu, PT Mayora Indah bekerja sama dengan pihak profesional dalam pemanfaatan kembali limbah padat yang dihasilkan dari proses pengolahan instalasi pengolah air limbah dari pabrik untuk diolah menjadi pupuk organik yang bisa digunakan oleh petani untuk menyuburkan lahan pertaniannya. Untuk lebih mengurangi buangan limbah padat hasil produksi yang tidak dapat digunakan kembali, dengan mempersiapkan unit instalasi pembangkit uap yang dapat memanfaatkan ampas produksi sebagai bahan bakarnya. Hal ini juga sejalan dengan upaya Perseroan dalam penghematan energi yang dijalankan.

### **30. PELAT TIMAH NUSANTARA TBK**

Pelat Timah Nusantara Tbk (dikenal dengan nama PT Latinusa) (NIKL) didirikan tanggal 19 Agustus 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Ruang lingkup kegiatan NIKL adalah

bergerak dalam bidang industri pengolahan (termasuk perdagangan), yaitu industri penggilingan baja, melakukan kegiatan usaha penunjang untuk mendirikan pabrik, dan memproduksi bahan baku kemasan, serta perdagangan besar produk lainnya yang tidak dapat diklasifikasikan ditempat lain. Produk utama Latinusa adalah menyediakan produk tinplate dalam bentuk gulungan (*coil*) dan lembaran (potongan straight dan potongan scroll).

Produksi ramah lingkungan mendapat perhatian penting sebagai salah satu praktik bisnis yang menjadi bagian dari tanggung jawab Perusahaan dalam rangka mendukung upaya pelestarian lingkungan. PT Latinusa melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat dengan terus memantau limbah yang dihasilkan pada fasilitas manufaktur untuk mengurangi dampak merugikan dari polusi terhadap lingkungan. Sebagai bagian dari inisiatif untuk mengendalikan pencemaran terhadap lingkungan, fasilitas produksi Perusahaan dilengkapi dengan sistem pengelolaan limbah yang komprehensif untuk limbah cair dan padat. Fasilitas tersebut mencakup *Waste Water Treatment Plant* (WWTP) untuk pembuangan limbah cair dari proses produksi. Latinusa juga melakukan investasi tambahan untuk efisiensi penggunaan air melalui *Water Recycle Plant* (WRP), yang berfungsi untuk mengubah air limbah di WWTP menjadi cadangan air yang dapat digunakan kembali pada proses produksi. Alhasil, air limbah yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali untuk kebutuhan produksi mencapai antara 55%-60%. Adapun pembuangan limbah padat dari tempat produksi dilakukan berdasarkan perjanjian kerja sama/kontraktual dengan Perusahaan pengolahan limbah yang berlisensi untuk dinetralisir.

### **31. INDUSTRI JAMU & FARMASI SIDO MUNCUL TBK**

PT SidoMuncul adalah pabrik jamu tradisional yang didirikan dari home industri yang dikelola oleh Ibu Rakhmat Sulistio di Yogyakarta pada tahun 1940. Saat itu, beliau hanya memiliki tuga karyawan yang membantu

beliau menghasilkan ramuan dalam bentuk yang lebih praktis (bubuk). Pada tahun 1951, beliau kemudian mendirikan sebuah perusahaan sederhana, bernama SidoMuncul dengan produk pertama yang dapat melawan influenza yang membuat SidoMuncul menjadi terkenal dan mendapatkan banyak permintaan pasar. Namun sayangnya, pabrik ini tidak mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Maka, pada tahun 1984, Ibu Rakhmat pindah ke rumah industri di Jalan Kaligawe. Dengan pindahnya beliau, perusahaan mampu merespon permintaan pasar. Pabriknya mulai dilengkapi dengan mesin modern. Jumlah karyawan juga ditambahkan. Perusahaan pun terus menambah jumlah pabrik dan karyawan untuk terus mengembangkan perusahaan. Pada tahun 1997, SidoMuncul memiliki pabrik seluas 29 ha di Klepu, Ungaran, dan Bergas.

Pada tanggal 11 November 2000, Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dr. Achmad Sujudi mengesahkan pabrik SidoMuncul yang pada saat itu menerima dua sertifikat sekaligus, yaitu sebagai perusahaan yang mampu meracik obat-obatan tradisional yang baik dan juga sebagai perusahaan yang memiliki cara meracik obat yang baik yang setara dengan ilmu farmasi. Kedua sertifikat ini membuat SidoMuncul menjadi satu-satunya pabrik jamu dengan standar farmasi.

PT. SidoMuncul bertujuan untuk mengembangkan industri jamu yang baik. Niat ini membuat pabrik lebih berkonsentrasi dan menjadi lebih inovatif. Dengan bahan yang tepat (jenis, jumlah, dan kualitas) akan menghasilkan ramuan yang baik. PT SidoMuncul berupaya melaksanakan kegiatan produksi secara bertanggung jawab tanpa menimbulkan jejak lingkungan yang merugikan dan senantiasa menerapkan standar kepatuhan yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan. Komitmen Perseroan untuk mewujudkan green environment pada tahun 2020 telah membuahkan penghargaan PROPER Emas, peringkat tertinggi penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penghargaan ini membuktikan

pengakuan kuat para pihak terhadap ketaatan Perseroan dalam pengelolaan lingkungan serta penggunaan sumber energi yang efisien dan ramah lingkungan. Perseroan secara rutin melakukan audit sistem manajemen lingkungan dan pengujian emisi, ambien, air limbah, air sungai dan kebisingan, sesuai dengan matriks Rencana Pengelolaan Lingkungan – Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL). Terkait isu lingkungan, Perseroan mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang merupakan dokumen wajib berisikan analisis dampak lingkungan dan sosial dari adanya kegiatan operasional Perseroan, Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Berdasarkan dokumen AMDAL, Perseroan secara rutin melakukan pengawasan atau monitoring lingkungan seperti monitoring pencemaran air, udara, dan sebagainya.

### **32. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK**

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Ruang lingkup kegiatan SMGR adalah bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan/atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya, perdagangan, pemasaran dan distribusi terkait dengan industri semen serta pemberian jasa untuk industri semen dan/atau industri lainnya. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen, hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), *Special Blended Cement*, *Portland Pozzolan Cement*, *Portland Composite Cement*, *Super Masonry Cement* dan *Oil Well Cement Class G HRC*.

Semen Indonesia menyadari bahwa setiap perusahaan mempunyai peran penting dalam berkontribusi menjaga kelestarian dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta generasi berikutnya. Karena itu, dalam

menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mengelola lingkungan untuk mengantisipasi dampak pemanasan global, termasuk upaya pengurangan pencemaran udara; pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan/atau non B3; konservasi air; perlindungan keanekaragaman hayati; serta efisiensi energi.

Komitmen tersebut merupakan perwujudan ketaatan SIG terhadap Undang Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan peraturan perundangan serta kewajiban lingkungan lain yang terkait. Salah satu perwujudan komitmen tersebut, SIG memastikan bahwa setiap aktivitas operasional senantiasa dilaksanakan dengan memperhatikan butir-butir sebagai mana tercantum dalam dokumen AMDAL, UKL/ UPL yang merupakan prasyarat sekaligus parameter yang disepakati bersama oleh semua pemangku kepentingan sebelum adanya kegiatan operasional. SIG telah memetakan berbagai tanggung jawab lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasionalnya. Perseroan berupaya untuk menerapkan berbagai upaya mulai dari penetapan kebijakan dan peraturan hingga pemantauan dan pengelolaan kegiatan operasional yang berdampak pada lingkungan baik di dalam maupun di wilayah sekitar Perseroan. Agar dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan dapat dikendalikan, Perseroan melakukan aktivitas pemantauan lingkungan secara rutin. Beberapa hal yang menjadi perhatian Perseroan adalah pemantauan emisi gas rumah kaca, emisi udara, pengelolaan limbah dan reklamasi lahan. Selain itu, Perseroan juga terus berupaya untuk melakukan efisiensi dalam penggunaan energi fosil, yang salah satunya dengan penggunaan bahan bakar alternatif. Berbagai inisiatif strategis telah dilakukan dalam konservasi sumber daya di antaranya dengan menerapkan konsep penambangan yang ramah lingkungan yang sesuai dengan *good mining practice*, mulai dari tahap perencanaan hingga pascatambang.

Perseroan juga memanfaatkan lahan pasca tambang untuk konservasi keanakeragaman hayati dengan melestarikan flora dan fauna yang dilindungi serta pemanfaatan lahan pascatambang untuk irigasi pertanian, budidaya perikanan dan sarana Edu-Ekowisata. Selain itu, Perseroan juga memanfaatkan limbah industri lain sebagai bahan baku alternatif, meningkatkan penggunaan bahan bakar alternatif (alternative fuel) dengan menggunakan biomassa, limbah industri dan sampah domestik dan mengimplementasikan sistem manajemen energi untuk penurunan emisi gas CO<sub>2</sub>.

### **33. SUPARMA TBK**

PT Suparma Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kertas di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1976 dengan pabrik yang dibangun di atas sebidang tanah seluas lima hektar di kawasan Surabaya, Jawa Timur. Pada awalnya perusahaan ini hanya mempekerjakan 100 orang karyawan. Produksi pertama perusahaan mulai diluncurkan sejak tahun 1978 dengan bantuan mesin yang mampu memproduksi 7.000 ton kertas per tahun. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berawal dari permintaan kertas dalam negeri yang semakin meningkat, perusahaan kemudian mempunyai rencana untuk melakukan ekspansi sejak tahun 1984. Pada tahun tersebut perusahaan terus menambah setidaknya tiga unit mesin kertas dengan total kapasitas produksi sebesar 51.000 ton kertas tiap tahun. Pada tahun 1992, perusahaan kembali menambah fasilitas produksi. Pada tahun ini, perusahaan mulai menginvestasikan dua unit mesin kertas yang mampu memproduksi 99.000 ton kertas tiap tahun. Penambahan dua unit mesin ini diharapkan dapat mengakomodasi kenaikan permintaan dalam kebutuhan kertas di pasaran domestik. Selain itu seiring dengan era globalisasi, perusahaan juga mulai mempunyai rencana untuk "go public". Rencana ini kemudian dapat terealisasi dengan langkah besar yang diambil perusahaan dengan mencatatkan saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak tahun 1994. Hingga saat ini PT Suparma Tbk masih

terus beroperasi dengan bantuan pabrik yang berdiri di atas tanah seluas 21 hektar. Pabrik tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas enam unit mesin produksi dengan total kapasitas produksi hingga mencapai 150.000 ton kertas tiap tahunnya. Tak hanya itu, perusahaan juga dibantu oleh lebih dari 1.500 orang karyawan yang telah berdedikasi penuh kepada perusahaan.

Dengan motto '*Continues Improvement*', PT Suparma Tbk akan terus melayani permintaan yang datang dari pasar domestik dan internasional dengan menyuguhkan produk-produk berkualitas tinggi dan layanan yang terbaik untuk kepuasan pelanggan. Selain itu, PT Suparma Tbk juga salah satu perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan yang akan terus dilakukan dalam upaya menjaga lingkungan. Beberapa produk buatan perusahaan ini meliputi Coated Duplex Board, uncoated Duplex Board, kertas tulis dan print, Samson Kraft Paper, Wrapping Kraft, Ribbed Kraft, Laminating Sandwich, Newsprint, PE Laminating Kraft, Manifold Paper, M.G. Paper, Hand Towel, Kertas Tisu dan beberapa varian produk lainnya.

Dibidang lingkungan hidup, salah satu titik fokus perhatian Perseroan adalah *sustainability* lingkungan hidup dimana seluruh proses produksi harus memenuhi kaidah kesehatan lingkungan (*green process*) serta menghasilkan produk kertas yang ramah lingkungan (*ecogreen products*) dimana produk kertas tisu Perseroan termasuk dalam buku *Eco-products Directory* tahun 2019 karena menggunakan bahan baku recycle dan bahan baku pulp yang sudah disertifikasi oleh FSC. Sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap lingkungan hidup, CSR Perseroan diimplementasikan dengan melakukan beragam aktivitas seperti mengkoordinasi penebaran bibit ikan di Sungai Surabaya, penanaman bibit pohon sebagai upaya pelestarian lingkungan dan upaya mengurangi efek rumah kaca, berpartisipasi dalam kegiatan konservasi laut serta rehabilitasi terumbu karang, menjadi pendukung utama beberapa acara seminar lingkungan hidup untuk proses pembelajaran lebih dini kepada para pelajar,

menjadi pendukung beberapa kegiatan yang terkait lingkungan hidup disekitar sungai Surabaya, mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan peringatan Hari Air Sedunia. Pada bulan Oktober 2019, Perseroan meluncurkan program *Return To Earth* disertai kegiatan bersih-bersih laut dan pantai dari sampah, penanaman bibit pohon di pantai serta memberikan bantuan pasokan limbah kayu ke industri tahu di Sidoarjo untuk digunakan sebagai bahan bakar pengganti plastik dimana atas upaya ini Perseroan dianugerahi *Green Initiative Award*.

### **34. TIFICO FIBER INDONESIA TBK**

PT. Teijin Indonesia Fiber Corp. Tbk (IDX: TFCO) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi polyester fiber, yang merupakan bahan baku untuk produk tekstil yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1975. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-jenis produk polyester, seperti filament yarn, staple fiber, fiber fill untuk boneka, bantal. Saat ini, perusahaan telah berganti nama menjadi PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk.

TIFICO merupakan salah satu produsen serat polyester terkemuka di Indonesia dengan kapasitas produksi 200.000 ton/tahun. Menghasilkan produk dengan kualitas mutu yang baik dan harga yang bersaing untuk Polyester Filament Yarn (PFY), Polyester Staple Fiber (PSF) dan Polyester CHIP. Dilengkapi dengan mesin-mesin technology dari jepang yang inovatif yang modern dan di dukung oleh tim yang profesional kami memiliki komitmen untuk memproduksi serat polyester yang berkualitas tinggi.

Fokus program tanggung jawab sosial perusahaan Tifico adalah pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, pengembangan sosial dan budaya masyarakat, kesehatan dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab terhadap pelanggan. Terkait dengan lingkungan hidup, Perseroan berupaya melakukan penanggulangan dan meminimalisir dampak terhadap

lingkungan hidup agar pelestarian lingkungan akan tetap terjaga. Salah satu program pengelolaan lingkungan unggulan kami adalah sistem nir limbah atau zero waste. Program ini menitik beratkan pada upaya untuk mencegah, mengurangi, bahkan menghilangkan terbentuknya limbah pencemar lingkungan melalui proses pemilahan sampah (organik, plastik dan kertas) serta pelaksanaan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Disamping itu, Perseroan juga melakukan pengolahan limbah cair secara mandiri pada fasilitas instalasi pengolahan limbah cair (Waste Water Treatment/ WWT).

### **35. SURYA TOTO INDONESIA TBK**

PT Surya TOTO Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak pada sektor Basic Industry and Chemicals. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersilnya pada bulan Pebruari 1979. Kantor pusat Surya Toto Indonesia beralamat di Gedung TOTO, Wisma 81, Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Kota Bambu Selatan – Pal Merah, Jakarta 11420. Sedangkan pabriknya terletak di daerah Tangerang. Ruang lingkup kegiatan Surya Toto Indonesia jika melihat Anggaran Dasar Perusahaan, meliputi kegiatan untuk memproduksi dan penjualan produk sanitasi, perlengkapan dan produk sistem dapur, serta kegiatan lainnya yang terkait dengan produk tersebut.

TOTO berkomitmen untuk terus mengedepankan aspek-aspek lingkungan dengan berpedoman pada seluruh peraturan dan ketentuan Pemerintah pada setiap aktivitas industri untuk menjaga kelestarian alam. Salah satu bentuk nyata dukungan Perseroan dalam menjaga kelestarian lingkungan yaitu melalui penanaman pohon dan pengolahan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dengan total nilai sebesar Rp220.763.790. Selain itu, Perseroan turut memperhatikan masalah pemanasan global yang berdampak negatif pada kehidupan manusia dan alam sekitarnya. Tindakan yang dilaksanakan ialah menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan alam dengan melakukan penghematan penggunaan sumber daya alam seperti air dan energi yang berasal dari fosil yang terbatas

jumlahnya, serta mulai melakukan penghijauan di dalam maupun di sekitar lingkungan Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, sejak bulan September 2009 sampai saat ini Perseroan tergabung dalam *Green Building Council* Indonesia (GBC Indonesia)/Konsil Bangunan Hijau Indonesia.

Sebagai salah satu dari *Corporate Founding Member* GBC Indonesia, maka Perseroan aktif dalam berbagai kegiatan GBC Indonesia untuk mensosialisasikan masalah bangunan hijau kepada masyarakat luas, memberikan pengarahan dalam membangun suatu bangunan mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, pengoperasian hingga dalam operasional pemeliharannya memperhatikan aspek-aspek dalam melindungi, menghemat, mengurangi penggunaan sumber daya alam, menjaga mutu baik bangunan maupun mutu dari kualitas udara di dalam ruangan, dan memperhatikan kesehatan penghuninya yang semuanya berpegang pada kaidah berkesinambungan. Selain mendirikan gedung yang sehat, Perseroan juga memperhatikan proses dan hasil produksi dalam menjaga kelestarian lingkungan, seperti mengolah kembali limbah pabrik agar tidak mencemari lingkungan, pemakaian air daur ulang untuk proses produksi, pengelolaan produk-produk yang tidak layak pakai secara aman dan memproduksi perlengkapan saniter serta fitting yang hemat air. Sehingga Perseroan ikut berkontribusi dalam mendidik masyarakat untuk memilih dan menggunakan produk-produk yang hemat energi serta ramah lingkungan.

### **36. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK, PT**

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia

membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

Ultrajaya Milk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diambil alih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Melindungi lingkungan hidup merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang tanggung jawab sosial Perseroan sebagai produsen makanan dan minuman. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu mentaati berbagai perundangan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan Perseroan selalu memenuhi kesepakatan-kesepakatan tertentu sesuai dengan perizinan yang ada. Perseroan yakin bahwa kegiatan operasi yang Perseroan lakukan telah mematuhi segala hal yang signifikan terkait peraturan- peraturan tentang lingkungan hidup. Perseroan melengkapi fasilitas produksi dengan peralatan pengolahan limbah yang dibutuhkan dan mempekerjakan personal untuk memantau kepatuhan terhadap standar lingkungan hidup yang ditetapkan. Kegiatan pengelolaan limbah terutama sekali melibatkan pemantauan dan pembuangan limbah padat dan limbah cair.

Di bidang produksi, sudah sejak didirikan Perseroan menggunakan kemasan karton yang ramah lingkungan. Perseroan juga turut aktif berperanserta dan bertindak sebagai sponsor dalam program *Thanks to Nature*, program yang mengajak seluruh masyarakat untuk lebih mencintai dan turut memelihara lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah dimana saja, menghemat penggunaan air dan energi listrik, turut menanam berjuta pohon di seluruh Indonesia, dan lain-lain.

### **37. UNGGUL INDAH CAHAYA TBK**

PT Unggul Indah Cahaya Tbk (IDX:UNIC) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1, Tahun 1967, yang terakhir diubah dengan Undang-undang No.25 Tahun 2007, berdasarkan Akta Notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 12 tanggal 7 Februari 1983, yang diubah dengan akta notaris yang sama No. 33 tanggal 13 Mei 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain mencakup kegiatan usaha industri kimia dasar organik lainnya, pergudangan dan penyimpanan, perdagangan besar berbagai macam barang, real estat yang dimiliki sendiri atau disewa dan angkutan bermotor untuk barang umum. Saat ini, Perseroan terutama bergerak di bidang industri bahan dengan pabrik yang kimia alkylbenzene berlokasi di Merak, Banten. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada November 1985. Produk utama Perseroan adalah Alkylbenzene (AB) yang didukung oleh teknologi berlisensi dari UOP LLC, Amerika Serikat dan merupakan salah satu bahan baku utama deterjen. Perseroan adalah produsen tunggal AB di Indonesia dan memproduksi dua jenis AB, yaitu Linear Alkylbenzene (LAB) dan Branched Alkylbenzene (BAB), dengan produk sampingan Heavy Alkylate (HA) dan Light Alkylate (LA). Perseroan memiliki tiga unit pabrik AB yang semuanya berada dalam satu lokasi, dengan total kapasitas produksi sebesar 270.000 MT per tahun (kombinasi LAB dan BAB). Produsen deterjen di Indonesia merupakan konsumen utama Perusahaan, dan sebagian diekspor ke berbagai negara seperti: Australia, Perancis, Jerman, Jepang, Singapura, Vietnam dan Amerika Serikat.

Perseroan berupaya untuk selalu konsisten dalam melaksanakan pelestarian lingkungan hidup dalam lingkungan kerja, antara lain dengan cara mengadakan program penghijauan di lingkungan pabrik, melakukan pengelolaan limbah industri dan pencegahan polusi. Upaya Perseroan tersebut telah dibuktikan dengan diperolehnya sertifikasi ISO 14001:2015 dari SGS *Systems & Services Certification* sejak tahun 2004. Pada tahun

2020, Perseroan juga memperoleh Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu PROPER Peringkat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Untuk pengelolaan Limbah Industri, Perseroan bekerjasama dengan PT Pengolahan Limbah Industri Bekasi dan PT Solusi Bangun Indonesia, yang masing-masing telah mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. S.108/Menlhk/Setjen/PLB.3/2/2019 dan tentang Izin Lingkungan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi Bahan Material Alternatif dan Bahan Bakar Alternatif, tertanggal 27 Februari 2019 dan berlaku 5 (lima) tahun dan No.S 630/Menlhk/Setjen/PLB 3/9/2020 tentang Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk usaha jasa kegiatan Pemanfaatan limbah B3, tertanggal 15 September 2020 dan berlaku selama 5 (lima) tahun.

### **38. VOKSEL ELECTRIC TBK**

Didirikan pada tanggal 19 April 1971, PT Voksel Electric Tbk. (“Perusahaan”) bergerak di bidang industri kabel. Pada tahun 1989, Perseroan berubah status menjadi Penanaman Modal Asing melalui perjanjian joint venture dengan *Showa Electric Wire & Cable Co. Ltd.* (“Showa”), sebuah perusahaan kabel terkemuka di Jepang yang telah berganti nama menjadi SWCC Showa Cable Systems Co. Ltd. Sejak tahun 2006. Sejalan dengan pesatnya perkembangan industri kabel dan pertumbuhan strategis yang semakin agresif, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 20 Desember, 1990. Dengan kerja keras dan dedikasi dari seluruh manajemen dan staf Perusahaan, Perusahaan berhasil memposisikan diri sebagai salah satu produsen kabel terkemuka di Indonesia. Bisnis inti Perusahaan meliputi manufaktur kabel listrik, telekomunikasi, dan serat optik.

PT Voksel Elektrik berupaya menjaga pelestarian dengan berbagai program program diantaranya yaitu Melakukan pengurangan konsumsi air tanah dan mendukung konservasi air. Perseroan membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL), yaitu mengolah air limbah menjadi air bersih yang dimanfaatkan untuk operasional mesin melalui *cooling tower* dan mandi, cuci, kakus (MCK). Perseroan memanfaatkan teknologi panel surya tipe *on grid* untuk pabrik *High Voltage* sebagai bentuk program penghematan energi. Ke depannya, Perseroan berkomitmen untuk memanfaatkan dan memperluas pemakaian panel surya ke pabrik-pabrik lain. Kapasitas yang telah terpasang di tahun 2020 mencapai 34,56 kWp dengan total penghematan mencapai Rp5.380.992/bulan. Di sisi lain, Perseroan juga berinisiatif untuk menggunakan AC ramah lingkungan dan lampu LED.

Perseroan memiliki sertifikasi ISO 14001:2005 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. Di sisi lain, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia memberikan PROPER dengan peringkat Biru atas upaya Perseroan dalam pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) minimal terkait tata kelola air dan air limbah.

#### 4.1.2 Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil perhitungan variabel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin's Q

dengan rumus sebagai berikut : 
$$Q = \frac{MVS+BVL}{BVA}$$

**Tabel 4. 1**

**Hasil Perhitungan Tobin's Q Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek  
Indonesia Periode Tahun 2016-2020**

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
SMGR	1,5392	1,5776	1,7010	1,4421	1,4649	1,5450
JPFA	1,3740	1,2374	1,6501	1,2290	1,2222	1,3425

<b>AUTO</b>	0,9551	0,9457	0,7370	0,6457	0,6115	0,7790
<b>ICBP</b>	3,8199	3,6397	3,8853	3,6701	1,5922	3,3214
<b>SIDO</b>	2,6877	2,6716	3,9055	5,5408	3,2998	3,6211
<b>NIKL</b>	2,5475	7,9984	4,9502	1,5076	2,5956	3,9198
<b>TOTO</b>	2,4006	1,8904	1,5736	1,3732	1,1714	1,6818
<b>INTP</b>	2,0133	2,9487	2,6085	2,6947	2,1377	2,4806
<b>AMFG</b>	0,8744	0,9046	0,7634	0,7801	0,7792	0,8203
<b>GDST</b>	1,0751	0,8657	0,9799	0,8042	1,1069	0,9664
<b>INAI</b>	0,9599	0,9688	0,9685	0,9666	0,9214	0,9570
<b>ISSP</b>	0,8120	0,6787	0,6440	0,7235	0,6403	0,6997
<b>UNIC</b>	0,5859	0,7256	0,7328	0,6817	0,7078	0,6868
<b>CPIN</b>	2,8472	2,4995	2,3450	3,8575	2,8504	2,8799
<b>MAIN</b>	0,5653	0,5923	0,5551	0,5555	0,5481	0,5633
<b>INKP</b>	0,6463	0,8649	1,0110	0,8045	0,9879	0,8629
<b>SPMA</b>	0,6157	0,6565	0,6736	0,7170	0,6218	0,6569
<b>GDYR</b>	0,9852	0,9838	1,0173	0,8090	0,8617	0,9314
<b>GJTL</b>	1,0842	0,8271	0,8168	0,7774	0,7429	0,8497
<b>INDS</b>	0,3798	0,3886	0,7030	0,6250	0,5573	0,5307
<b>ADMG</b>	0,4507	0,5480	0,4317	0,3898	0,5002	0,4641
<b>ARGO</b>	1,5322	1,7792	1,9533	2,0694	2,2727	1,9214
<b>TFCO</b>	1,2247	0,9615	0,7726	0,6030	0,6003	0,8324
<b>IKBI</b>	0,5281	0,6797	0,4603	0,5338	0,5047	0,5413
<b>KBLI</b>	0,8849	0,9736	0,7470	0,9216	0,7304	0,8515
<b>KBLM</b>	0,9189	0,6150	0,5830	0,6045	0,4159	0,6275
<b>VOKS</b>	1,3288	1,2286	1,1304	1,1853	0,9549	1,1656
<b>CEKA</b>	0,9406	0,9027	0,8644	0,9012	0,8732	0,8964
<b>DLTA</b>	3,4970	2,8872	3,0475	3,9670	3,0423	3,2882
<b>MLBI</b>	11,5214	12,0548	12,2630	11,8778	7,5365	11,0507
<b>MYOR</b>	3,3614	3,5349	3,8444	2,9282	3,4938	3,4325
<b>ULTJ</b>	3,2907	3,0733	2,9479	3,0814	2,5654	2,9917
<b>GGRM</b>	2,3246	2,7833	2,6754	1,7714	1,2605	2,1630
<b>KAEF</b>	3,8188	2,6119	1,9086	0,9592	1,9394	2,2476
<b>KLBF</b>	4,8455	4,9345	4,0836	3,9229	3,2646	4,2102
<b>ADES</b>	1,2678	1,1179	1,0690	1,0590	1,1677	1,1363
<b>KINO</b>	1,7235	1,3007	1,5047	1,3432	1,2490	1,4242
<b>MRAT</b>	0,4220	0,4399	0,4308	0,4310	0,5175	0,4482
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>						<b>1,8365</b>

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, IDX 2022 (data diolah)

Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin`s Q yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya

ekonomis dalam kekuasaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Tobin's Q tertinggi terjadi pada perusahaan KLBF sebesar 4,21 dan rata-rata Tobin's Q terendah terjadi pada perusahaan MRAT sebesar 0,45.

## 2. Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan

Dalam penelitian ini Kinerja Lingkungan diukur berdasarkan peringkat perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu; warna emas (5), warna hijau (4), warna biru (3), warna merah (2), warna hitam (1).

**Tabel 4. 2**

**Hasil Perhitungan Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020**

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
SMGR	4	4	4	4	4	4
JPFA	3	3	3	3	3	3
AUTO	3	3	3	3	3	3
ICBP	3	3	3	3	3	3
SIDO	4	4	4	4	5	4,2
NIKL	3	3	3	3	3	3
TOTO	3	3	3	2	3	2,8
INTP	3	3	4	4	3	3,4
AMFG	4	3	3	3	3	3,2
GDST	3	3	3	3	3	3
INAI	3	3	3	2	3	2,8
ISSP	3	3	3	3	3	3
UNIC	3	3	3	2	3	2,8
CPIN	3	3	3	2	3	2,8
MAIN	3	3	3	3	3	3
INKP	3	3	3	3	3	3
SPMA	3	3	3	3	3	3
GDYR	3	2	3	3	3	2,8
GJTL	3	3	2	3	3	2,8

<b>INDS</b>	3	3	3	3	3	3
<b>ADMG</b>	3	3	3	3	2	2,8
<b>ARGO</b>	3	3	3	3	3	3
<b>TFCO</b>	3	3	3	3	3	3
<b>IKBI</b>	3	2	2	3	3	2,6
<b>KBLI</b>	3	2	2	3	3	2,6
<b>KBLM</b>	3	3	2	3	2	2,6
<b>VOKS</b>	3	3	3	3	3	3
<b>CEKA</b>	3	3	3	3	3	3
<b>DLTA</b>	3	3	3	3	3	3
<b>MLBI</b>	3	4	4	3	3	3,4
<b>MYOR</b>	3	3	3	3	3	3
<b>ULTJ</b>	3	3	3	3	3	3
<b>GGRM</b>	3	3	3	3	3	3
<b>KAEF</b>	3	3	3	3	2	2,8
<b>KLBF</b>	3	3	4	4	4	3,6
<b>ADES</b>	2	3	3	3	3	2,8
<b>KINO</b>	3	3	3	2	3	2,8
<b>MRAT</b>	3	2	2	2	2	2,2
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>						<b>2,9</b>

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, IDX 2022 (data diolah)

Kinerja lingkungan merupakan pencapaian organisasi dengan menggunakan perusahaan dan mengurangi efek negatif dari operasi bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan menjadi cerminan dalam kegiatan perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan tanggung jawab dalam memanfaatkan lingkungan sebagai aktivitas perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2 rata-rata kinerja lingkungan tertinggi terjadi pada perusahaan SIDO sebesar 4,2. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata kinerja lingkungan terendah adalah perusahaan MRAT sebesar 2,2.

### 3. Hasil Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 dengan menggunakan rumus:  $CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$

**Tabel 4. 3**

**Hasil Perhitungan CSR Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2020**

KODE	TAHUN					RATA-RATA
	2016	2017	2018	2019	2020	
SMGR	0,3235	0,2059	0,2059	0,2647	0,5882	0,3176
JPFA	0,3529	0,4706	0,3529	0,3529	0,3529	0,3765
AUTO	0,3235	0,3235	0,3235	0,2941	0,2941	0,3118
ICBP	0,3529	0,3824	0,3529	0,3824	0,3824	0,3706
SIDO	0,4412	0,4412	0,4412	0,4118	0,3824	0,4235
NIKL	0,0882	0,0882	0,1176	0,1176	0,0882	0,1000
TOTO	0,2353	0,2353	0,2059	0,2353	0,3529	0,2529
INTP	0,2647	0,2941	0,3529	0,3235	0,3529	0,3176
AMFG	0,0882	0,5294	0,5294	0,5588	0,5000	0,4412
GDST	0,7353	0,7353	0,7059	0,5882	0,5882	0,6706
INAI	0,6471	0,6765	0,7353	0,6471	0,7647	0,6941
ISSP	0,7353	0,7353	0,7353	0,7647	0,7647	0,7471
UNIC	0,2941	0,2941	0,2941	0,2941	0,2941	0,2941
CPIN	0,7353	0,7353	0,6765	0,7353	0,7353	0,7235
MAIN	0,2059	0,2059	0,2059	0,2059	0,2059	0,2059
INKP	0,4412	0,4412	0,4412	0,4706	0,4706	0,4529
SPMA	0,5588	0,5882	0,6765	0,4118	0,6471	0,5765
GDYR	0,5000	0,4706	0,5000	0,5000	0,5000	0,4941
GJTL	0,8824	0,8235	0,9118	0,6765	0,8529	0,8294
INDS	0,5588	0,5882	0,5588	0,5294	0,5588	0,5588
ADMG	0,3529	0,4706	0,2941	0,3529	0,3529	0,3647
ARGO	0,3529	0,3529	0,3529	0,3529	0,3529	0,3529
TFCO	0,4706	0,6471	0,6471	0,6471	0,5000	0,5824
IKBI	0,3529	0,3235	0,3235	0,4412	0,3824	0,3647
KBLI	0,3235	0,2941	0,2941	0,3235	0,2941	0,3059
KBLM	0,2059	0,2059	0,2647	0,2647	0,2353	0,2353
VOKS	0,4706	0,5588	0,4706	0,5294	0,5294	0,5118
CEKA	0,6765	0,4706	0,5000	0,4412	0,4412	0,5059
DLTA	0,2941	0,3235	0,3235	0,3235	0,2353	0,3000
MLBI	0,1176	0,1176	0,1176	0,1176	0,1176	0,1176
MYOR	0,5294	0,5294	0,3824	0,4706	0,4412	0,4706
ULTJ	0,5000	0,3235	0,4118	0,4412	0,4412	0,4235
GGRM	0,2059	0,1765	0,1765	0,1471	0,1765	0,1765
KAEF	0,0882	0,0294	0,2059	0,1471	0,3235	0,1588
KLBF	0,7353	0,5588	0,5588	0,7941	0,5882	0,6471
ADES	0,5588	0,5588	0,5588	0,7059	0,6176	0,6000

<b>KINO</b>	0,5588	0,5588	0,4412	0,5294	0,5882	0,5353
<b>MRAT</b>	0,3235	0,2059	0,2059	0,2647	0,5882	0,3176
<b>JUMLAH RATA-RATA</b>						<b>0,4244</b>

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan, IDX 2022 (data diolah)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab social suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*, khususnya kepada masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi suatu perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan respon yang positif dari para pelaku pasar, karena perusahaan tersebut dianggap transparan dalam mengungkapkan informasi. Program CSR juga dapat meningkatkan citra perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan semakin baik apabila citra perusahaan baik pula, karena semakin luas perusahaan mengungkapkan item pengungkapan sosial, dan juga semakin baik kualitas pengungkapannya, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Dari hasil perhitungan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengungkapan CSR perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan INDS sebesar 0,389 dan rata-rata CSR terendah terjadi pada perusahaan TOTO sebesar 0,1428.

## 4.2 Hasil Uji Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 4**

#### Hasil Statistik Deskriptif

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Kinerja Lingkungan	190	2	5	2,995	,4657
CSR	190	0,0294	0,9118	0,418111	0,1974294
Nilai Prusahaan	190	0,3798	12,2630	1,836561	1,9678870
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 190:

1. Menunjukkan variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,268 dan nilai maksimum 4,93. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup besar. Nilai rata-rata (*mean*) nilai perusahaan adalah sebesar 1,515 dengan standar deviasi sebesar 1,081. Menurut (Lingga & Suaryana, 2017), nilai Tobin's Q lebih dari 1 ( $Q > 1$ ) mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan atau dengan kata lain, keyakinan investor atas kinerja perusahaan cukup baik. Jadi, sampel penelitian ini memiliki nilai perusahaan yang cukup baik, jika dilihat dari investasi dalam asset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi.
2. Variabel kinerja lingkungan (X) memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Nilai rata rata (*mean*) yang diperoleh pada variabel ini 2,99 dengan standar deviasi sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut merupakan peringkat terbaik berwarna EMAS menurut penilaian PROPER selama periode penelitian. Rata-rata hasil PROPER selama periode penelitian menunjukkan angka 2,99 yang menunjukkan peringkat PROPER berwarna BIRU. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian ini telah melakukan pengelolaan lingkungan yang cukup baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
3. Variabel CSR (Z) memiliki nilai minimum 0,0294 dan nilai maksimum 0,9118. Semakin tinggi nilai CSR menunjukkan bahwa praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin baik dan semakin rendah nilai CSR menunjukkan bahwa praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin buruk. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada variabel ini 0,41811 dengan standar deviasi sebesar 0,19742. Artinya lebih dari setengah jumlah seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih rendah dalam mengungkapkan CSR mereka melalui laporan CSR resmi milik perusahaan dengan kategori kinerja lingkungan. Karena hasil menunjukkan rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan

sebesar 41,81% dari 34 pengungkapan tanggung jawab sosial kategori kinerja lingkungan.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

**Tabel 4. 5**

#### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,77373688
Most Extreme Differences	Absolute	0,182
	Positive	0,182
	Negative	-0,135
Kolmogorov-Smirnov Z		2,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

*Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)*

Pada hasil uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* besar 2,504 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,000. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara tidak normal. Maka dari itu, pada penelitian ini data tersebut ditransformasikan yang bertujuan untuk menormalkan data.

**Tabel 4. 6****Hasil Uji Normalitas Setelah di Transformasi**

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,63864769
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,094

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Pada hasil uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* setelah ditransformasikan dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* besar 1,237 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada semua variabel dependen maupun independen sebesar 0,094. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji non-parametrik Ghozali (2016).

**4.3.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolrance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolarance* < 0,10 atau nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolonieritas. Namun, jika nilai *tolarance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4. 7****Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Lingkungan	0,985	1,015
	CSR	0,985	1,015

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance sebesar 0,985 yang berarti bahwa korelasi antara variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 0,10 dan hasil dari perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF sebesar 1,015. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas Ghozali (2018).

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedasitas ini yaitu dengan menggunakan uji Glejser untuk menguji ada atau tidaknya Heterokedasitas. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas begitupun sebaliknya.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,324	0,190		1,706	0,090
	Kinerja Lingkungan	0,128	0,173	0,054	0,740	0,460
	CSR	-0,047	0,046	-0,076	-1,034	0,302

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel kinerja lingkungan dan CSR bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 9**

##### **Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,514 <sup>a</sup>	0,307	0,300	0,64205	0,566

*Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)*

Nilai Durbin Watson sebesar 0,557 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 190 serta jumlah variabel independen ( $K$ ) sebanyak 2, maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai  $dl$  sebesar 1,7413 dan sebesar 1,7843. Dapat diambil kesimpulan bahwa:  $du > dw < 4-du$  yang artinya nilai  $dw$  (0,566) lebih kecil dari nilai  $du$  (1,7843) dan nilai  $dw$  (0,557) lebih kecil dari nilai  $4-du$  (2,215), maka dapat di ambil keputusan adanya autokorelasi pada model regresi tersebut (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 10**

##### **Hasil Uji Autokorelasi Setelah di Transformasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,861 <sup>a</sup>	0,741	0,736	0,39502	1,915

*Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)*

Nilai Durbin Watson setelah data ditransformasikan adalah sebesar 1,981 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 190 serta jumlah variabel independen ( $K$ ) sebanyak 2, maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai  $dl$  sebesar 1,7413 dan sebesar 1,7843. Dapat diambil kesimpulan bahwa:  $du < dw < 4-du$  yang artinya nilai  $dw$  (1,981) lebih besar dari nilai  $du$  (1,7843) dan nilai  $dw$  (1,915) lebih kecil dari

nilai 4-du (2,215), maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi pada model regresi tersebut (Ghozali, 2018).

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Pengujian Regresi Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier sederhana, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penggunaan regresi linier sederhana karena penelitian ini menggunakan satu variabel independen, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 20.

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,348	0,999		-3,350	0,002
	Kinerja Lingkungan	3,332	0,916	0,519	3,639	0,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.12 model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$NP = -3,348 + 3,332KL + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai konstansa sebesar -3,348 berarti jika kinerja lingkungan bersifat konstan ( $X = 0$ ), maka akan memberikan nilai perusahaan (Y) sebesar -3,332, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
2. Apabila nilai koefisien kinerja lingkungan (X) sebesar 3,332 artinya setiap dinaikan sebanyak 1x kinerja lingkungan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 3,332 dengan asumsi variabel independen lain

dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

#### 4.4.2 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dari tabel 4.12 tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ( $\alpha$ : 0,05 dan df: n=2) sehingga  $\alpha$ : 0.05 dan Df:  $190-1-1 = 188$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,972, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kinerja lingkungan (X) nilai t hitung sebesar 3,639 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,639 > 1,972$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  diterima maka adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.5 Uji Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2018). Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 12**

#### **Hasil Uji Koefisien Determninasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,519 <sup>a</sup>	0,269	0,249	0,6498173

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Hasil perhitungan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,268. Hal ini berarti 26,9% nilai perusahaan dijelaskan oleh kinerja lingkungan, sedangkan sisanya yaitu 73,1% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6 Pengujian Moderasi

Teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan *Modarate Regression Analysis* (MRA), yang digunakan untuk memasukan variabel moderator untuk menguji kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 20.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,421	2,060		-0,690	0,495
	KL	0,933	1,923	0,145	0,485	0,631
	CSR	0,979	1,837	0,746	0,533	0,598
	KL*CSR	-1,496	1,679	-1,333	-0,892	0,379

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Ghozali, (2018), data diolah (2022)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ( $\alpha: 0.05$  dan  $df: n=2$ ) sehingga  $\alpha: 0.05$  dan  $Df: 190-1-1 = 188$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,937. Maka dapat diambil kesimpulan setiap variabel adalah variabel kinerja lingkungan dengan CSR sebagai pemoderasi mempunyai nilai t hitung sebesar -0,892 artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,892 < 1,937$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,379 > 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  tidak diterima, maka tidak adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh CSR.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.11 kinerja lingkungan (X) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis nilai t hitung sebesar 3,639 sedangkan t tabel 1,972 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t table ( $3,639 > 1,972$ ). Hasil penelitian yang dilakukan pada kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan mendukung hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun terkait dengan fenomena pergerakan rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami fluktuatif dan cenderung menurun bahkan beberapa perusahaan manufaktur menunjukkan pergerakan kurang prima pada tahun 2016-2020, sedangkan berdasarkan tabulasi data kinerja lingkungan yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur terbilang stabil dan konsisten dalam menjaga tingkatan warna Program Peningkatan Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun hasil penelitian ini berpengaruh positif, tetapi masih sangat kecil pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.12 dimana koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,249 yang menunjukkan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 24,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 73.1% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pada tabel 4.2 juga menjelaskan bahwa jumlah rata-rata dari hasil perhitungan kinerja lingkungan adalah sebesar 2,9 dimana angka tersebut berdasarkan peringkat PROPER masuk kedalam kategori merah. Hal tersebut menjelaskan bahwa kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur masih berada di peringkat rendah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signal*, dimana teori *signal* merupakan semua informasi mengenai suatu perusahaan akan diterima sebagai suatu sinyal dalam pasar. Sedangkan pada penelitian ini bahwa informasi yang terdapat dalam

pelaporan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) yang terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja penataan masing-masing perusahaan pada seluruh investor ternyata kurang efektif dalam memengaruhi baik pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rochmawati & Mildawati (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun dengan tingkat pengaruh sebesar 28,5% yang menunjukkan masih minimnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.7.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.13 menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar -0,892 sedangkan t tabel 1,937 sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0,892 < 1,937$ ) hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak terdudung maka tidak ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini berarti bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan lebih banyak memerlukan pengungkapan informasi dari pada perusahaan kecil. Terkait fenomena bahwa sampel pada penelitian ini adalah merosotnya beberapa perusahaan manufaktur yang salah satu penyebabnya adalah KLHK menilai kepatuhan pengelolaan lingkungan dan sosial yang masih rendah seperti, PT Gudang Garam Tbk (GGRM), hal ini disebabkan belum adanya regulasi dari pemerintah mengenai indikator-indikator CSR yang harus diungkapkan dalam *annual report* secara rinci, sehingga kegiatan tanggung jawab sosial belum sepenuhnya dirasakan oleh investor. Pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan belum dapat menyampaikan pengungkapan CSR secara tepat kepada investor sehingga investor juga belum menangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan (Sabtini & Sudana, 2019). Selain itu, hal ini dapat disebabkan karena belum tentu perusahaan-perusahaan yang terdapat di BEI menggunakan standar GRI G4 sebagai pedoman dalam pelaporan CSR. GRI G4 merupakan pedoman bagi perusahaan dalam pelaporan CSR, dimana ketika perusahaan tidak menggunakan

standar GRI G4 sebagai pedoman pelaporan CSR di dalam perusahaannya, hal ini tidak menjadi masalah karena terdapat berbagai macam standar CSR yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Oleh karena itu, keputusan dari investor jangka pendek juga berdampak terhadap pengaruh negatif pengungkapan CSR pada nilai perusahaan karena pada dasarnya investor jangka pendek mengharapkan return yang tinggi dari investasi yang dilakukannya dalam jangka waktu yang pendek. Sedangkan ketika perusahaan melaksanakan dan melaporkan aktivitas CSR akan memerlukan biaya tambahan yang dianggap akan merugikan investor jangka pendek (Sabtini & Sudana, 2019). Secara teori pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial. Pada masa sekarang ini, masih banyak masyarakat (investor) yang masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai pentingnya kelestarian lingkungan dan sosial. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan sosial mengakibatkan investor kurang peduli dengan informasi-informasi mengenai tindakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *signaling* dimana bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang memberikan informasi tidak bagus memiliki kinerja masa lalunya tidak bagus, maka tidak akan dipercaya oleh investor. Menurut Tjondro (dalam Rochmawati, 2019) di Indonesia belum ada lembaga independen pemeringkat kualitas CSR, sehingga tidak mudah untuk mengukur kualitas CSR yang dapat memberikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karena hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan CSR hanya untuk melaksanakan kewajiban saja, maka dari itu perusahaan hanya serta-merta menghindari sanksi. Artinya, hasil pengujian menunjukkan bahwa investor kurang merespon adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Septinurikan, *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidaknya pengungkapan CSR tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Septinurikan, *et al.*, 2020).